



**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) BUNAYYA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MAISAROH  
NIM : 11. 310 0020**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) BUNAYYA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MAISAROH**  
NIM. 11. 310 0020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) BUNAYYA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MAISAROH**  
NIM. 11. 310 0020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PEMBIMBING I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19551108 197903 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi  
a.n **MAISAROH**  
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 05 Februari 2015  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Maisaroh** yang berjudul **Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Bunayya) Padangsidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

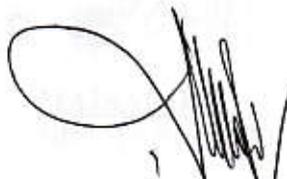
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A**  
NIP. 19610323 199003 2 001

**PEMBIMBING II**



**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19551108 197903 1 001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MAISAROH  
NIM : 11 310 0020  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1  
Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH  
DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) BUNAYYA  
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 05 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



**MAISAROH**  
NIM. 11 310 0020

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAISAROH  
NIM : 11 310 0020  
Jurusan : PAI -1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 05 Februari 2015  
Yang menyatakan



(MAISAROH)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : MAISAROH**  
**NIM : 11 310 0020**  
**Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SD IT) BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001



Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 22 April 2015/ 14.00Wib s./d 17.00 Wib  
Hasil/Nilai : 83,87 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,94 *syarif*  
Predikat : Cumlaude



## ABSTRAKSI

**Nama : Maisaroh**  
**Nim : 11 310 0020**  
**Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan**

Pembelajaran tematik merupakan kebutuhan pokok dalam implementasi Kurikulum 2013 dan merupakan hal yang baru. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan pembelajaran tematik ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada empat yaitu: (1) Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan? (2) Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan? (3) Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan? (4) Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan? Ada pun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan. Kegunaan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan yang membahas mengenai model pembelajaran tematik, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran tematik yang meliputi: pengertian pembelajaran tematik, landasan pembelajaran tematik dan hal lainnya.

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan. Sumber data ataupun informan penelitian ini adalah Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Pustakawan SD IT Bunayya, Guru SD IT Bunayya, dan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik, yang mana prinsip-prinsipnya adalah: *Pertama*, prinsip penggalan tema. *Kedua*, prinsip pengelolaan pembelajaran. *Ketiga*, prinsip evaluasi. *Keempat*, prinsip reaksi. Hasil pembelajaran tematik sangat baik dengan menghitung nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 88 dengan predikat A. Ada beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung pembelajaran tematik diantaranya: Guru, siswa lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, dan kerja sama orang tua siswa. Ada beberapa aspek yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik, di antaranya: aspek penilaian, waktu, buku panduan dan siswa yang terkadang ribut.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “ **Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan**”, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhimmah S.Ag., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Srtara Satu di IAIN Padangsidempuan.
4. Terima kasih juga kepada Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibunda Deswiati Tanjung, B.A dan Ayahanda Suroso tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Didik Rezki Suryani S.Pd.I, Kakanda Maimunah S.Pd.I, Abangda Didik Maulana M.Pd.I, Abangda Sonny Ramadhan Sihombing S.Pd. serta Ananda Ahmad Zaki Lutfi Sihombing tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada kerabat dan seluruh rekan juang satu kelas di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran maupun kritik yang telah diberikan oleh para pembaca kepada penulis, sebelumnya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin...

Padangsidempuan, 04 Februari 2015  
Penulis

  
Maisaroh  
Nim.11.310.0020

## DAFTAR ISI

	Hlm
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR</b>	
<b>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	10
A. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik.....	10
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	15
a. Dasar Filosofis.....	15
b. Dasar Psikologis.....	18
c. Dasar Hukum dan Kebijakan.....	23
3. Arti Penting Pembelajaran Tematik.....	26
4. Karakteristik dan Keunggulan Pembelajaran Tematik.....	27
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	29
B. Komponen Pembelajaran Tematik.....	31
1. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	31
2. Materi atau Kurikulum Pembelajaran Tematik.....	32
3. Metode Pembelajaran Tematik.....	44
4. Media Pembelajaran Tematik.....	46

5. Evaluasi Pembelajaran Tematik .....	47
C. Mengintegrasikan Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Tematik .....	50
D. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	51
E. Penelitian Terdahulu.....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
B. Jenis Penelitian .....	55
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	56
D. Sumber Data .....	57
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	59
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Umum .....	62
1. Sejarah Singkat SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	62
2. Letak SD IT Bunayya padangsidempuan .....	64
3. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	64
a. Visi SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	64
b. Misi SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	64
c. Tujuan SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	65
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	66
5. Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	70
6. Fasilitas/Sarana Prasarana SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	71
7. Struktur Organisasi SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	72
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik .....	73
9. Spiderweb Tematik .....	81
B. Temuan Khusus.....	85
1. Penerapan Pembelajaran Tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	85
2. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	104
3. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	114
4. Faktor Penghambat/Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD IT Bunayya Padangsidempuan.....	116
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	117

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	120
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-Saran .....	124

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hlm</b>
1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	66
2. Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	70
3. Fasilitas/Sarana dan Prasarana SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	71
4. Nilai Hasil Belajar Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan .....	112
5. Perbandingan Nilai Angka, Huruf dan Predikatnya .....	113

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran I

- A. Pedoman Wawancara dengan Kepala  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- B. Pedoman Wawancara dengan PKS Kurikulum  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- C. Pedoman Wawancara dengan PKS Kesiswaan  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- D. Pedoman Wawancara dengan Pustakawan  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- E. Pedoman Wawancara dengan Guru  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- F. Pedoman Wawancara dengan Siswa  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- G. Pedoman Observasi Penerapan Pembelajaran Tematik  
SD IT Bunayya Padangsidempuan
- H. Panduan Dokumen SD IT Bunayya Padangsidempuan

### Lampiran II

- A. Dokumentasi
- B. Daftar Riwayat Hidup
- C. Surat Keterangan Penelitian

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan nasional mengalami perubahan dari masa ke masa, salah satunya perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan revisi dari Kurikulum 2006 yang lebih mengarahkan kepada pembangunan karakter.<sup>1</sup> Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional.<sup>2</sup>

Hasil survey “*Trends in International Math and Science*” tahun 2007, yang dilakukan oleh Global Institut, menunjukkan bahwa 5% peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi, padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71%. Sebaliknya, 78 % peserta didik Indonesia dapat mengerjakan soal hapalan berkategori rendah, sementara siswa Korea 10%.<sup>3</sup>

Data lain diungkapkan oleh *Programme For International Student Assesment* (PISA) hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada

---

<sup>1</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 176.

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

<sup>3</sup> *Ibid.*

peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA. Hampir semua peserta didik Indonesia ternyata cuma menguasai pelajaran sampai level tiga saja, sementara banyak peserta didik dari Negara lain dapat menguasai pelajaran sampai level empat, lima bahkan enam.

Hasil dari kedua survei tersebut merujuk pada suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang. Dalam kerangka inilah perlunya perubahan dan pengembangan kurikulum.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka muncullah kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat kepada peserta didik.
2. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya).
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajarn jejaring.
4. Pola pembelajarn pasif menjadi aktif.
5. Pola pembelajaran sendiri menjadi kelompok (berbasis tim).
6. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Asfiati, *Op. Cit.*, hlm.163-164.

7. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.
8. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak.
9. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran dari implementasi Kurikulum 2013 yang sebelumnya juga sudah digunakan dalam implementasi KTSP 2006, dimana di dalam struktur kurikulum tersebut dikatakan untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah menuntut untuk pembelajaran pada kelas satu sampai dengan kelas tiga dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas empat sampai dengan kelas enam dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Pada kurikulum baru, atau yang di kenal dengan Kurikulum 2013, model pembelajaran tematik juga menjadi kebutuhan pokok. Bahkan, penggunaannya pada kurikulum ini jauh lebih luas , karena mulanya di dalam KTSP 2006 hanya ditetapkan untuk kelas satu sampai kelas tiga, sedangkan di dalam Kurikulum 2013 model pembelajaran tematik sudah harus dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai kelas enam baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah.

Perbedaan lainnya, pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Jika dicermati, pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model pembelajaran yang baru disumbangkan di dunia pendidikan. Oleh karenanya, belum banyak didapati lembaga-lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang belum mendukung khususnya untuk lembaga pendidikan yang ada di Kota Padangsidempuan.

Walaupun demikian, ternyata ada beberapa sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran tematik, salah satunya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SD IT Bunayya bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya mulai tahun ajaran 2014/2015 pada Bulan Juli, minggu ke dua, jadi, telah berjalan satu semester dan pembelajaran tematik diterapkan pada kelas I, II, IV, dan V. Akan tetapi masih ada juga siswa yang menggunakan pembelajaran tematik 2006 yaitu kelas III dan VI.

Hal ini dijelaskan oleh salah seorang guru, ketika penulis menanyakan kenapa tidak keseluruhan kelas diterapkan pembelajaran tematik? Beliau menjawab hal ini dikarenakan sudah menjadi ketentuan dan ketetapan Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada kelas I, II, IV, dan V saja, berhubung kelas-kelas ini yang sudah diterapkan pembelajaran tematik. Perlu ditegaskan bahwa salah satu bukti yang dapat dilihat dari penerapan model pembelajaran tematik di SD IT Bunayya

Padangsidimpuan adalah silabus dan RPP yang dijadikan pedoman bagi masing-masing guru dalam proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tematik yang berorientasi pada kurikulum 2013 masih merupakan hal yang baru, secara otomatis masih banyak memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya dan keberhasilan penerapan pembelajaran tematik juga belum bisa dipastikan.

Oleh karena pembelajaran tematik merupakan kebutuhan pokok dalam implementasi Kurikulum 2013 dan merupakan hal yang baru, maka peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan pembelajaran tematik ini, dengan judul skripsi : **“Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidimpuan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat fokus penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
2. Hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.
4. Faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
4. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Padangsidempuan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan praktis
  - a. Bagi kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan sebagai masukan untuk menilai dan mengarahkan terhadap penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
  - b. Bagi guru sebagai informasi bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
  - c. Bagi siswa sebagai informasi peranannya dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan

## **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah “proses, cara, dan perbuatan menerapkan”.<sup>6</sup> Penerapan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme, mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180.

sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>7</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan menerapkan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan.

2. Pembelajaran, dalam UU SISDIKNAS Bab 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>8</sup> Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa kelas I, II, IV dan V SD IT Bunayya setiap harinya kecuali hari libur.
3. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>9</sup> Pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan.

---

<sup>7</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

<sup>9</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik* (Medan: Perdana Publishing, 2011), him. 38.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal, agar pembaca lebih mudah memahami isinya maka akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Bab pertama yaitu komponen Pendahuluan merupakan komponen masalah, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua yaitu komponen Kajian Pustaka, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Konsep Dasar Pembelajaran Tematik, Komponen Pembelajaran Tematik, Mengintegrasikan Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Tematik, Implikasi Pembelajaran Tematik dan Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga yaitu komponen Metodologi Penelitian, di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Unit Analisis/Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

Bab keempat, yaitu komponen Hasil Penelitian, meliputi: Temuan Umum, Temuan Khusus dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima yaitu komponen Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Pembelajaran Tematik

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan tematik. Dalam UU SISDIKNAS Bab 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>1</sup> Dalam referensi lain dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.<sup>2</sup>

Masitoh dan Taksmi Dewi dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* mengutip pendapat Mohammad Surya bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

<sup>2</sup> Omezar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.<sup>3</sup>

Syaiful dalam bukunya yang berjudul *Konsep & Makna Pembelajaran* mengutip pendapat Dimiyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>4</sup> Mencermati beberapa konsep pembelajaran yang diungkapkan para ahli, dapat dimaknai bahwa didalam pembelajaran terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik, melibatkan unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran menggambarkan kegiatan guru mengajar dan siswa sebagai pembelajar dan unsur-unsur lain yang mempengaruhi.

Selanjutnya istilah tematik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai “ berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti pokok pikiran.<sup>5</sup> Tidak jauh berbeda, Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, mengutip pendapat Hendro Darmawan

---

<sup>3</sup> Masitoh dan Taksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hlm. 7-8.

<sup>4</sup> Syaiful, *Konsep & Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 62.

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1164.

bahwa tematik diartikan sebagai “mengenai tema, yang pokok”.<sup>6</sup> Dengan demikian pembelajaran tematik secara sederhana pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>7</sup> Senada dengan di atas, Rusman mendefenisikan bahwa pembelajaran tematik adalah:<sup>8</sup>

Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Trianto dalam bukunya *Desain Pengembangan pembelajaran Tematik* bahwa pembelajaran tematik adalah:<sup>9</sup>

pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema itu ditinjau dari beberapa mata pelajaran. Sebagai contoh tema “air” dapat ditinjau dari mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah *epitome* dari seluruh bahasa pelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.

E. Mulyasa juga menjelaskan pembelajaran tematik adalah “suatu pendekatan pembelajaran yang menyatu padukan serangkaian pengalaman

---

<sup>6</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 51.

<sup>7</sup> Mardianto, *Pembelajaran Tematik* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 38.

<sup>8</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 254.

<sup>9</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik : Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147.

belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan”.<sup>10</sup>

Abdul Majid dalam bukunya *Pembelajaran Tematik Terpadu* mengungkapkan bahwa pengertian pembelajaran tematik adalah:<sup>11</sup>

Salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun nonformal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif hingga penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupan.<sup>12</sup>

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 104.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 54-55.

membentuk skema sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).<sup>13</sup>

Selanjutnya, pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diikat dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik dengan menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama

---

<sup>13</sup> Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 165.

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 55-56.

(*learning to live together*), sehingga aktivitas itu relevan dan penuh makna bagi siswa.

## **2. Landasan Pembelajaran Tematik**

### **a. Dasar Filosofis**

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat modern, yaitu: *progresivisme*, *kontruksivisme*, dan *humanisme*. Aliran *progresivisme* memandang bahwa anak adalah satu makhluk alami, yang berhubungan dengan makhluk-makhluk alami lain, dan juga seperti objek alamiah yang lain, ia merupakan bahan analisa ilmiah dan sekaligus sebagai satu perkembangan sendiri. Anak berada di dalam lingkungan yang selalu mengalami proses perubahan dan perkembangan. Meskipun anak sebagian integral dari lingkungannya, namun ia tetap mempunyai identitas sendiri yang berada dengan makhluk-makhluk alamiah yang manapun sebab anak memiliki potensi dan kemampuan inteligensi yang dapat memecahkan problem dalam hidupnya.

Filsafat ini menganggap bahwa pendidikan harus berpusat pada anak bukannya memfokuskan kepada guru atau bidang muatan. Pengajaran dikatakan efektif jika mempertimbangkan anak secara menyeluruh minat-minat serta kebutuhannya dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009), hlm. 143-144.

Belajar sesungguhnya bukan semata-mata terjadi di dalam sekolah, akan tetapi belajar terjadi dalam semua kesempatan dan tempat, termasuk di dalam masyarakat.<sup>16</sup> Proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa dihadapkan kepada suatu permasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan masalah ini, siswa harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Dengan kata lain, filsafat *progresivisme* menekankan pada fungsi kecerdasan pada siswa.<sup>17</sup>

Filsafat *konstruktivisme* adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah bentukan manusia sendiri.<sup>18</sup> menurut filsafat ini mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya.<sup>19</sup> Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan

---

<sup>16</sup> Mohammad Noor syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 250-252.

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 73.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 37.

<sup>19</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 3.

mengajar siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.<sup>20</sup>

Pembelajaran paling tepat menurut filsafat ini adalah memberikan suasana, keadaan atau rangsangan yang mengakibatkan anak akan menemukan, mengalami sekaligus menyimpulkan pengetahuan pada dirinya. Sementara itu filsafat *Humanisme* menganggap proses belajar harus bermula pada manusia itu sendiri.<sup>21</sup> Siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan secara bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu.<sup>22</sup> Siswa memiliki kekhasan sendiri, untuk itu kegiatan pembelajaran yang tepat adalah dengan memperhatikan keunikan anak sesuai dengan dunia yang sedang dialaminya.<sup>23</sup> Tidak ada pembelajaran yang baik kecuali pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu. Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yaitu membantu masing-masing individu untuk

---

<sup>20</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 28.

<sup>21</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dan Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17.

<sup>22</sup> Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 37.

<sup>23</sup> Iskandar, *Psikologi pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 121.

mengenal diri mereka sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.<sup>24</sup>

Secara singkat, pendekatan *humanistik* dalam pendidikan menekankan kepada perkembangan yang positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Implikasi dari pandangan *humanistik* tersebut dalam kegiatan pembelajaran, ungkap Rusman, yaitu:<sup>25</sup>

*Pertama*, layanan pembelajaran selain bersifat individual juga bersifat klasikal. *Kedua*, pengakuan adanya siswa yang lambat dan siswa yang cepat. *Ketiga*, penyikapan terhadap hal-hal yang unik dari diri siswa, baik yang menyangkut faktor personal atau individual atau yang menyangkut faktor lingkungan sosial atau kemasyarakatan.

## **b. Dasar Psikologis**

Landasan psikologis pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan dibutuhkan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik itu disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula

---

<sup>24</sup> Sukardji & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 56-57.

<sup>25</sup> Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 256.

siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental atau intelektual, moral maupun sosial.<sup>26</sup>

F.J. Monks dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* mengutip pendapat Piaget bahwa dimana pun anak di dunia ini, akan mengalami empat stadium perkembangan berpikir yang berlangsung dari lahir sampai remaja. Stadium perkembangan berpikir menurutnya adalah: stadium sensori-motorik, stadium pra-operasional, stadium operasional konkrit dan stadium operasional konkrit.<sup>27</sup>

Anak pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahapan konkrit-operasional. Dalam periode ini, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satuan langkah berpikir ini berfaedah bagi anak untuk mengordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.<sup>28</sup>

Desmita dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan* mengutip pendapat Piaget, bahwa anak pada usia ini masih mengalami proses informasi yang bersifat holistik, artinya pengetahuan dibentuk dari hal atau konsep yang umum dan aktivitas mental difokuskan pada objek-

---

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 84.

<sup>27</sup> F.J. Monks dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 218-224.

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 30-31.

objek yang nyata diukur.<sup>29</sup> Anak pada usia ini memiliki kecenderungan perilaku, yaitu: *Pertama*, anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak.

*Kedua*, anak mulai berpikir secara operasional. *Ketiga*, anak mulai mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, dan *keempat*, anak mulai memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat.<sup>30</sup>

Dari tahap perkembangannya, kecenderungan anak usia SD/MI (7-11 tahun) ketika belajar mempunyai tiga karakteristik yang menonjol, yaitu: *Pertama*, konkret maksudnya proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret. *Kedua*, integratif maksudnya memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan dan terpadu. Anak usia SD/MI belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menggambarkan cara berpikir deduktif. *Ketiga*, hierarkis maksudnya berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, dalam hal ini persoalan-persoalan seperti urutan logis, keterkaitan antar materi pelajaran, dan cakupan

---

<sup>29</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 151.

<sup>30</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 85.

keluasan materi pelajaran menjadi penting dan sangat perlu untuk diperhatikan<sup>31</sup>.

Pada usia 6-12 tahun adalah tahap terpenting bagi anak-anak untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada dirinya seperti aspek kognitif, afektif, psikomotorik maupun aspek psikososial untuk menyongsong masa remaja. Pada masa ini anak diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting bagi persiapan dan penyesuaian diri terhadap kehidupan di masa dewasa. Oleh karena itu, anak diharapkan mempelajari keterampilan tertentu seperti keterampilan membantu diri sendiri, keterampilan bermain, keterampilan sekolah dan keterampilan sosial.<sup>32</sup>

Andi Prastowo dalam bukunya *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* mengutip pendapat John. W. Santrock bahwa strategi pengajaran yang dapat diterapkan untuk pendidikan anak usia SD/MI dengan merujuk kepada teori Piaget di atas, adalah:<sup>33</sup>

1) Pendekatan konstruktivis

Dalam hal ini, Piaget menekankan bahwa anak-anak akan belajar lebih baik jika mereka aktif dan mencari solusi sendiri. Piaget menentang metode yang memperlakukan anak sebagai penerima pasif.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 85-86.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm.88-89.

2) Memberikan fasilitas untuk belajar

Guru yang efektif harus merancang situasi yang membuat siswa belajar dengan bertindak. Situasi seperti ini akan meningkatkan pemikiran dan penemuan siswa.

3) Penilaian terus-menerus

Penilaian dipakai sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan anak.

4) Meningkatkan kompetensi intelektual anak

Dalam pandangan Piaget, pembelajaran anak harus berjalan secara alamiah. Anak tidak boleh didesak dan ditekan untuk berprestasi terlalu banyak diawal perkembangan mereka sebelum mereka siap.

5) Menjadikan ruang kelas menjadi ruang eksplorasi dan penemuan.

Selanjutnya E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengutip pendapat Gestalt, bahwa dari sisi psikologi belajar, ada beberapa prinsip belajar, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Dasar situasi belajar secara keseluruhan, ditentukan perlu adanya keterpaduan antara berbagai bagian, bukan oleh bagian-bagian yang terpisah.
- 2) Bagian-bagian dari situasi belajar hanya mengandung arti apabila berhubungan dengan situasi belajar secara keseluruhan.
- 3) Faktor yang memadukan bagian-bagian situasi belajar adalah motivasi peserta didik atas dorongan guru.

---

<sup>34</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 105.

- 4) Adanya efek keterpaduan yang timbul merupakan interaksi antar berbagai bagian situasi dalam belajar.

Dari prinsip-prinsip Gestalt tersebut, pembelajaran tematik bertujuan:<sup>35</sup>

- 1) Membentuk pribadi yang harmonis dan sanggup bertindak dalam menghadapi berbagai situasi yang memerlukan keterampilan pribadi.
- 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan peserta didik.
- 3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode mengajar hapalan.

### **c. Dasar Hukum dan Kebijakan**

Ada beberapa landasan yuridis penerapan pembelajaran tematik, yaitu: *Pertama*, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.<sup>36</sup>

*Kedua*, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 dalam UU ini menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Santo noalvin, UUD-1945-Pasal-31 (Wordpress. Com/2011/02/26. Diakses 17 Januari 2015 pukul 11.00 WIB).

dan bakatnya.<sup>37</sup> Undang-Undang ini menjadi landasan yuridis penerapan pembelajaran tematik karena menggunakan norma dan ketentuan pembelajaran tematik, yaitu dapat memaksimalkan pendidikan dan pengajaran siswa sejak dini sehingga dapat tumbuh menjadi sumber daya manusia seutuhnya dan dapat bersaing di era global.

*Ketiga*, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada bab V pasal 1b dinyatakan secara tegas bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.<sup>38</sup> Undang-Undang ini sangat layak dijadikan landasan yuridis pembelajaran tematik disebabkan penerapan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran di SD/MI bisa menampung kebutuhan belajar para siswa yang diintegrasikan dengan bakat dan minat mereka. *Keempat*, Peraturan Menteri dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 10 dan 11 adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### Pasal 10

(1) Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf d merupakan

---

<sup>37</sup> Kemenag, UU-No-23-Tahun-2002-Tentang-Perlindungan-Anak (diakses 17 Januari 2015 pukul 11.00 WIB).

<sup>38</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 40.

<sup>39</sup> Gilangasridevianty, Permen-Kurikulum-2013-sd-13-Juni-2014-Bersihganda (Www.Slideshare. Net. Diakses 17 Januari 2015 pukul 11.00 WIB).

profil utuh mata pelajaran dan pengembangan muatan mata pelajaran menjadi pembelajaran tematik terpadu yang berisi latar belakang, karakteristik mata pelajaran pengertian, prinsip, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mata pelajaran, desain pembelajaran, model pembelajaran, penilaian, media dan sumber belajar, dan peran guru sebagai pengembang budaya sekolah.

- (2) Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh Pemerintah.
- (3) Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik untuk:
  - a. memahami secara utuh mata pelajaran dan tema pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah; dan
  - b. acuan dalam penyusunan dan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran
- (4) Pedoman Mata Pelajaran dan Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

## Pasal 11

- (1) Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu.
- (2) Pembelajaran tematik-terpadu merupakan Muatan pembelajaran dalam mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diorganisasikan dalam tema-tema.

### 3. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* mengutip pendapat Mamat SB, bahwa ada beberapa alasan tentang pentingnya pendekatan tematik dalam pembelajaran, diantaranya:<sup>40</sup>

*Pertama*, pembelajaran tematik mengharuskan perubahan paradigma pembelajaran lama yang keliru yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru. Pada saat ini, paradigma pembelajaran harus diarahkan ke *student centered* (berpusat kepada siswa). *Kedua*, pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan kecenderungan anak pada usia dini. Yaitu anak pada usia dini masih memahami suatu konsep secara menyeluruh (holistik) dan dalam hubungan yang sederhana.

*Ketiga*. Pembelajaran tematik memungkinkan penggabungan beberapa perspektif dan kajian *interdisipliner* dalam memahami suatu tema tertentu. *Keempat*, pendekatan tematik mendorong peserta didik memahami wacana

---

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 64.

aktual dan kontekstual. *Kelima*, pendekatan tematik menuntut penerapan metodologi pembelajaran yang bervariasi.

#### 4. Karakteristik dan Keunggulan Pembelajaran Tematik

Menurut Hosnan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Berpusat pada siswa  
Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung  
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan kepada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas  
Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa sesuai dengan kurikulum.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran  
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat fleksibel  
Pembelajaran tematik bersifat luwes, di mana guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa  
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.  
Pembelajaran di kelas tidak hanya diarahkan pada prinsip belajar konvensional, yang lebih banyak menggunakan teknik belajar

---

<sup>41</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 366.

ceramah, tetapi guru lebih utama menggunakan teknik bermain yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selanjutnya, Trianto dalam bukunya yang berjudul *Model Pembelajaran Terpadu* mengutip pendapat Depdikbud, bahwa ada beberapa karakteristik pembelajaran tematik, diantaranya:

a. Holistik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

b. Bermakna

Pembelajaran tematik akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.<sup>42</sup>

c. Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

d. Aktif

Pembelajaran tematik dikembangkan berdasarkan pada pendekatan diskoveri inkuiri, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009), hlm. 62-63.

<sup>43</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 106.

Sementara itu, Miftahul Huda mengungkapkan bahwa ada beberapa keunggulan pembelajaran tematik, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran tematik dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f. Pembelajaran tematik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.
- g. Pembelajaran tematik dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
- h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

## 5. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu:<sup>45</sup> *Pertama*, prinsip penggalian tema, prinsip ini merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik yang maksudnya adalah tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penggalian tema itu hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan berikut:

---

<sup>44</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 221.

<sup>45</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit.*, hlm. 61-62.

- a. Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- b. Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- c. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak.
- d. Tema dikembangkan harus mawadahi sebagian besar minat anak.

*Kedua*, prinsip pengelolaan pembelajaran. Jika guru dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

*Ketiga*, prinsip evaluasi. Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilaksanakan evaluasi. Dalam hal ini, maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif, antara lain:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.
- b. Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang dicatat berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

*Keempat*, prinsip reaksi. Maksudnya, dampak pengirim yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar

mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal tersebut dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

## **B. Komponen Pembelajaran Tematik.**

### **1. Tujuan Pembelajaran Tematik.**

Adapun tujuan pembelajaran tematik adalah:<sup>46</sup>

- a. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi sebab menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta mata pelajaran .
- b. Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

---

<sup>46</sup> Hosnan, *Op. Cit.*, hlm. 365-366.

## 2. Materi atau Kurikulum Pembelajaran Tematik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Adapun struktur Kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

### a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horisontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.<sup>47</sup>

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SD/MI dapat dilihat pada Tabel berikut.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diakses 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB) .

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 47-49.

Tabel 1: Kompetensi Inti SD/MI Kelas I, II, dan III

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis,

Kompetensi Inti Kelas I	Kompetensi Inti Kelas II	Kompetensi Inti Kelas III
yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Tabel 2: Kompetensi Inti SD/MI Kelas IV, V, dan VI

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang

Kompetensi Inti Kelas IV	Kompetensi Inti Kelas V	Kompetensi Inti Kelas VI
benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Mata Pelajaran

Struktur Kurikulum SD/MI terdiri atas mata pelajaran umum kelompok A dan mata pelajaran umum kelompok B. Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan

kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Khusus untuk MI, dapat ditambah dengan mata pelajaran keagamaan yang diatur oleh Kementerian Agama.<sup>49</sup>

Struktur kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.<sup>50</sup>

Tabel 3: Struktur Kurikulum SD/MI

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	V I
Kelompok A (Umum)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B (Umum)							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah jam pelajaran per minggu		30	32	34	36	36	3 6

Keterangan:

- 1) Mata pelajaran Kelompok A merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

<sup>49</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diakses 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 44.

- 2) Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.
- 3) Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri.
- 4) Muatan lokal dapat memuat Bahasa Daerah
- 5) Satu jam pelajaran beban belajar tatap muka adalah 35 menit.
- 6) Beban belajar penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri, maksimal 40% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.
- 7) Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.
- 8) Untuk Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, satuan pendidikan wajib menyelenggarakan minimal 2 aspek dari 4 aspek yang disediakan. Peserta didik mengikuti salah satu aspek yang disediakan untuk setiap semester, aspek yang diikuti dapat diganti setiap semesternya.
- 9) Khusus untuk Madrasah Ibtidaiyah struktur kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang diatur oleh Kementerian Agama.

- 10) Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Pendidikan Kepramukaan (wajib), usaha kesehatan sekolah (UKS), palang merah remaja (PMR), dan lainnya sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing satuan pendidikan.
- 11) Pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Tematik-Terpadu kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.<sup>51</sup>

c. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran.

- 1) Beban belajar di SD/MI dinyatakan dalam jumlah jam pelajaran per minggu.
  - a) Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pelajaran.
  - b) Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pelajaran.
  - c) Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pelajaran.
  - d) Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pelajaran.
- 2) Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu minggu efektif.
- 3) Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu minggu efektif.

---

<sup>51</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diaskes 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

4) Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu minggu efektif.

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif.<sup>52</sup>

d. Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini<sup>53</sup>

Tabel 4: Daftar Tema Kelas I, II, dan III

KELAS I	KELAS II	KELAS III
1. Diriku	1. Hidup rukun	1. Perkembangbiakan hewan dan tumbuhan
2. Kegemaranku	2. Bermain di lingkunganku	2. Perkembangan teknologi
3. Kegiatanku	3. Tugasku sehari-hari	3. Perubahan di alam
4. Keluargaku	4. Aku dan sekolahku	4. Peduli lingkungan
5. Pengalamanku	5. Hidup bersih dan sehat	5. Permainan tradisional
6. Lingkungan bersih, sehat, dan asri	6. Air, bumi, dan matahari	6. Indahnya persahabatan

<sup>52</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diaskes 24 oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

<sup>53</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diaskes 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

KELAS I	KELAS II	KELAS III
7. Benda, hewan, dan tanaman di sekitarku	7. Merawat hewan dan tumbuhan	7. Energi dan perubahannya
8. Peristiwa alam	8. Keselamatan di rumah dan perjalanan	8. Bumi dan alam semesta

Tabel 5: Daftar Tema Kelas IV, V, dan VI

KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
1. Indahnyanya kebersamaan	1. Benda-benda di lingkungan sekitar	1. Selamatkan makhluk hidup
2. Selalu berhemat energi	2. Peristiwa dalam kehidupan	2. Persatuan dalam perbedaan
3. Peduli terhadap lingkungan hidup	3. Kerukunan dalam bermasyarakat	3. Tokoh dan penemu
4. Berbagai pekerjaan	4. Sehat itu penting	4. Globalisasi
5. Pahlawanku	5. Bangga sebagai bangsa indonesia	5. Wirausaha
6. Indahnyanya negeriku	6. Organ tubuh manusia dan hewan	6. Kesehatan masyarakat
7. Cita-citaku	7. Sejarah peradaban indonesia	7. Organisasi di sekitarku
8. Tempat tinggalku	8. Ekosistem	8. Bumiku
9. Makananku sehat dan bergizi	9. Lingkungan sahabat kita	9. Menjelajah angkasa luar

Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan Kompetensi Dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intradisipliner*, *interdisipliner*, *multidisipliner*, dan *transdisipliner*. Integrasi *intradisipliner* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diakses 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi Dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi *multidisipliner* dilakukan tanpa menggabungkan Kompetensi Dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki Kompetensi Dasarnya sendiri.

Integrasi *transdisipliner* dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.<sup>55</sup>

Selain itu, pembelajaran tematik terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai

---

<sup>55</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diaskes 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasanya, sehingga penempatan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Penguatan peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik.

Pendekatan sains seperti itu terutama di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, Kompetensi Dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi interdisipliner).

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika.<sup>56</sup>

Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah *multidisipliner*, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu.

Prinsip pengintegrasian *interdisipliner* untuk Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan local. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah diintegrasikan ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.<sup>57</sup>

e. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan

---

<sup>56</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diakses 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

<sup>57</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diakses 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

Kompetensi Dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI1;
- 2) kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2;
- 3) kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3; dan
- 4) kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

### **3. Metode Pembelajaran Tematik**

Dalam menyajikan pembelajaran tematik diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Beberapa materi lebih cocok menggunakan metode tertentu, sehingga dengan demikian penggunaan metode harus disesuaikan dengan materinya. Dengan mempertimbangkan bahwa pembelajaran tematik menghimpun secara integratif berbagai macam

---

<sup>58</sup> Ridevianty, Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diakses 24 Oktober 2014 pukul 15.00 WIB).

materi mata pelajaran, maka pemilihan metode pun seharusnya beragam sesuai dengan bahan yang diintegrasikan.<sup>59</sup>

Menurut Abdul Majid ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik, diantaranya:<sup>60</sup>

- a. Metode Ceramah  
Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.
- b. Metode Demonstrasi  
Metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.
- c. Metode Diskusi  
Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan.
- d. Metode Simulasi  
Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.
- e. Metode Tugas dan Resitasi  
Metode tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok.
- f. Metode Tanya Jawab  
Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.
- g. Metode Kerja Kelompok  
Metode kerja kelompok dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.
- h. Metode *Problem Solving*

---

<sup>59</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 127.

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 151-173.

*Problem Solving* bukan hanya metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.

i. Metode Latihan

Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat pula mengembangkan sikap dan kebiasaan.

j. Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri, berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata di sini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

k. Metode Inkuiri

Inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

#### **4. Media Pembelajaran Tematik**

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu juga diperhatikan penggunaan media yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif. Media pembelajaran harus dijadikan sebagai bagian integral dengan komponen pembelajaran lainnya, dalam arti tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang bermakna.<sup>61</sup>

Penggunaan media dalam pembelajaran tematik dapat divariasikan ke dalam penggunaan media visual, media audio, dan media audio-visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini biasanya

---

<sup>61</sup> Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 274.

paling sering digunakan oleh guru sekolah dasar untuk membantu menyampaikan isi tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual contohnya seperti gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya gambar tentang manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan.<sup>62</sup>

Selain gambar, terdapat juga yang disebut dengan media grafis, yaitu media pandang dua dimensi. Media ini dapat digunakan mengungkapkan fakta melalui penggunaan kata-kata angka serta bentuk simbol. Media visual lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yaitu model dan realia. Model adalah tiga dimensi yang merupakan tiruan dari objek nyata. Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran tematik yang berfungsi memberi pengalaman langsung kepada siswa.

Selain media visual, bisa juga digunakan media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar). Dari berbagai jenis media yang telah disebutkan, tampaknya lebih sempurna penggunaan media audio-visual. Sesuai dengan namanya media ini kombinasi dari media audio dan media visual. Dengan penggunaan media ini maka penyajian isi tema akan semakin lengkap.<sup>63</sup>

## **5. Evaluasi Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian evaluasi**

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 275.

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.<sup>64</sup>

b. Tujuan evaluasi pembelajaran tematik

Tujuan evaluasi pembelajaran tematik adalah:<sup>65</sup>

- 1) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- 2) Memperoleh umpan balik bagi guru untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran.
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.
- 4) Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan dan pematapan).

c. Prinsip evaluasi pembelajaran tematik

- 1) Penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa siswa kelas satu belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas satu tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis.
- 2) Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II. Oleh karena itu,

---

<sup>64</sup> Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 223.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 223-224.

penguasaan terhadap ketiga kemampuan tersebut adalah persyaratan untuk kenaikan kelas.

- 3) Penilaian dilakukan dengan mengacu kepada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran.
- 4) Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 5) Hasil karya/ kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa, misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.<sup>66</sup>

d. Alat penilaian

Alat penilaian dapat berupa tes dan non tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Dalam pembelajaran di kelas awal penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan yang kemudian dicatat pada sebuah buku bantu. Adapun tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa, khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan, kata atau angka.<sup>67</sup>

e. Aspek penilaian

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> *Ibid.*

yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran.

Nilai akhir pada laporan (rapor) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas satu dan dua sekolah dasar, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Pendidikan kewarganegaraan, Seni budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.<sup>68</sup>

### **C. Mengintegrasikan Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik yang dirancang oleh guru harus mengeksploitasi nilai-nilai keislaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus terpampang secara jelas bagian-bagian yang perlu mendapatkan tekanan nilai keislaman. Cara mengintegrasikan nilai keislaman dapat dilakukan dengan guru menanamkan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran tematik tersebut agar tujuan pembelajaran di madrasah untuk mendidik anak menjadi muslim yang bertakwa tercapai. Contohnya ketika seorang guru mengimplementasikan pembelajaran tematik yang berhubungan dengan jual beli maka guru harus menjelaskan jual beli yang sah yang dibolehkan menurut ajaran Islam.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*, hlm. 225-226.

<sup>69</sup> Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Op. Cit.*, hlm. 28-29.

#### **D. Implikasi Pembelajaran Tematik**

Dalam implikasi pembelajaran tematik, ada beberapa perubahan yang memang dibutuhkan agar pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik, diantara yaitu:<sup>70</sup>

1. Perubahan pada kriteria guru

Pembelajaran tematik membutuhkan kegiatan yang lebih bersifat *up to date*, artinya langsung kepada hal-hal yang praktis dan fungsional. Maka guru yang dibutuhkan bukan hanya guru yang menguasai materi ajar, akan tetapi guru yang mampu menerapkan kompetensi dasar dalam praktek atau pelaksanaan.

2. Perubahan pada peran siswa

Siswa sebagai orang yang langsung merasakan kegiatan pembelajaran tematik, mau tidak mau merasakan perbedaan dengan pembelajaran sebagaimana biasanya. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal-hal berikut:

- a. Kegiatan anak akan seimbang antara pengalaman kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Kegiatan dan pengalaman anak tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga banyak belajar di luar kelas.
- c. Kegiatan anak tidak banyak melakukan pembelajaran dengan sendiri atau belajar individual akan tetapi bervariasi antara belajar sendiri, belajar berpasangan dan belajar kelompok.

---

<sup>70</sup> Mardianto, *Op. Cit.*, hlm. 67-71.

### 3. Perubahan pada pengelolaan sarana dan sumber belajar

Dalam pembelajaran tematik, pengelolaan sarana dan sumber belajar turut serta menentukan keberhasilan. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Prinsip utama dalam pembelajaran adalah proses interaksi anak dengan lingkungan dan sumber belajar. Jadi penyediaan media, sarana dan sumber belajar harus berangkat dari upaya memudahkan interaksi tersebut.
- b. Dalam pembelajaran tematik, khususnya untuk kegiatan di luar kelas sarana dan sumber belajar sangat dibutuhkan dalam hal mendukung tema-tema yang sedang diusung.
- c. Pemilihan media yang bervariasi kalau memang ada dan tersedia akan lebih baik mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

### 4. Tematik menjadikan ruangan kelas menjadi lebih dinamis.

Pembelajaran tematik sesungguhnya tidak memiliki karakteristik yang menyebabkan pengaturan ruangan secara khusus. Namun sebagai sebuah pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif, maka pengaturan ruangan perlu ditata sedemikian rupa sehingga ruang tampak dinamis dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

### 5. Tematik menjadikan metode pembelajaran bervariasi

Pembelajaran tematik yang diterapkan untuk anak usia dini, dikelas awal pada pemilihan dan penerapan metode mengajar. Metode mengajar yang diterapkan oleh guru pertama berdasarkan kondisi psikologis siswa, kemudian

pertimbangan pembelajaran di kelas awal, dan juga karakteristik dari tuntutan atau jenis materi yang akan diajarkan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini, peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau yang sama dengan judul peneliti. Asumsi peneliti bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik masuk didalamnya penggabungan materi umum dengan agama. Perbedaannya kalau di penelitian terdahulu dalam proses pembelajaran digabungkan antara bidang studi umum dengan bidang studi agama. Sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti tentang pembelajaran yang menggunakan satu tema dan dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran.

Maka dari itu peneliti mencantumkan judul yang telah diteliti seperti di bawah ini:

1. Hasil penelitian Nur yanti siregar, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Integrasi bidang studi agama dan umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan”. Hasilnya adalah penerapan pembelajaran integrasi bidang studi agama dan umum di SD IT Bunayya Padangsidempuan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat bagaimana sekolah berusaha

mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan Hadist.<sup>71</sup>

2. Hasil penelitian Dr. Lelya Hilda, M.Si, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SD IT Bunayya padangsidimpuan”. Hasilnya adalah pembelajaran sains di SD IT Bunayya merupakan pembelajaran tematik, yaitu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan. Internalisasi nilai-nilai Tauhid pada Mata Pelajaran Sains dapat terlihat pada proses pembelajaran, dimana seorang guru dengan sistem tematik mengintegrasikan nilai-nilai Taihid dalam setiap materi yang disampaikan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Nuryanti, *Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan* (Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 79.

<sup>72</sup> Lelya Hilda, *Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SD IT Bunayya Padangsidimpuan* (Laporan Hasil Penelitian: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014), hlm. 61.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidimpuan JL. Ompu Toga Langit/Sadabuan Jae. Losung Batu Padangsidimpuan. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan bahwa penelitian sejenis belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut dan di sekolah ini telah diterapkan pembelajaran tematik.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan, mulai November 2014 sampai dengan Januari 2015.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan

---

<sup>1</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 46.

logika ilmiah.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>3</sup> Berdasarkan model, penelitian ini menggunakan model penelitian *naturalistik*, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan, dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.<sup>4</sup>

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek maupun *Informan* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.<sup>5</sup> Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggiling, lama-lama menjadi besar.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok yang akan dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah:
  - a. Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan
  - b. PKS bidang kurikulum SD IT Padangsidimpuan
  - c. Guru SD IT Padangsidimpuan
  - d. Siswa kelas I, II, IV dan V di SD IT Padangsidimpuan
2. Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah PKS bidang kesiswaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, pustakawan SD IT Bunayya Padangsidimpuan maupun sumber yang berbentuk arsip seperti, RPP, Spiderweb tematik, DKN dan rapor yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran tematik di SD IT Padangsidimpuan.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Interview atau wawancara, merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden, dimaksudkan untuk memburu makna yang tersembunyi dibalik

“tabel hidup” sehingga sesuatu fenomena bisa dipahami dengan jelas.<sup>7</sup> Di sini peneliti telah mengadakan wawancara langsung dengan menggabungkan wawancara secara terstruktur dan tidak struktur terhadap Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan, PKS Bidang Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, PKS Bidang Kesiswaan SD IT Bunayya Padangsidempuan, Kepala Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidempuan, Guru-guru SD IT Bunayya Padangsidempuan dan siswa-siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan.

2. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>8</sup> Metode/instrumen penelitian ini telah digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung tentang penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
3. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis misalnya silabus RPP, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>9</sup> Peneliti telah menggunakan tehnik ini untuk memperoleh data

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>9</sup> Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

tentang penerapan pembelajaran tematik berupa RPP, Spiderweb tematik, Rapor dan DKN SD IT Bunayya Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>10</sup> Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat *explorative* yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam.

Setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut, sehingga dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif melalui pendekatan lapangan. Dalam mengelola dan menganalisis data penelitian, maka peneliti menukil pendapat Lexi J Moleong dan Sugiyono, dan langkah-langkah yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

2. Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>11</sup>

3. *Reduction* data (reduksi data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

4. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

5. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>11</sup> Lexi J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>12</sup>

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

#### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247-252.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175-178.







## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SD IT Bunayya Padangsidempuan**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Yayasan ini didirikan pada bulan Desember 1999 dengan Akta Notaris Indra Syarif Halim, SH No. 27 tanggal 13 Desember 1999.

Pendiri yayasan ini adalah :

Drs. Sularno, M.Pd.

M. Damrin, Lc

Sulhan Fauzi, SP

Sasongko, A.Md

Khoiruddin Rambe, S. Sos.

Kiprah yayasan ini diawali dengan mengembangkan dakwah Islam di Kota Padangsidempuan, yakni menyediakan tenaga-tenaga da'i/trainer pada pesantren-pesantren kilat di SMA- SMA. Saat liburan semester dan bulan Ramadhan, yayasan ini mengadakan seminar- seminar untuk kalangan remaja dan pelajar seperti seminar tentang "Problematika Remaja" pada tahun 2002. Dalam bidang sosial aktif memberikan bantuan kepada anak-anak yatim di panti asuhan.

Perkembangan selanjutnya, Ketua Harian Yayasan periode 1999-2000 ini yaitu Bapak Sularno (yang saat ini menjabat sebagai Ketua Jaringan Sekolah-Sekolah Islam terpadu Indonesia untuk Sumatera Utara) dan Ketua Divisi Pendidikan Bapak Khoiruddin Rambe, memandang perlu mendirikan suatu lembaga pendidikan pra-sekolah dengan kurikulum terintegrasi yakni memadukan kurikulum umum dan agama.

Pada tanggal 1 Agustus 2000 pilot project lembaga pendidikan pra-sekolah ini mulai dirintis dengan nama lembaga Tamki/TK Bunayya yang berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Ikhlas No. 2A.

Pengelola Tamki/TK Bunayya pada tahun berdirinya yaitu T.A. 2000/2001 adalah :

Mahlina Munthe	: Kepala Sekolah
Yenni Febriani	: Tata Usaha
Nur Ihsan	: Guru
Doharni	: Guru

Pada awalnya jumlah anak didik sebanyak 15 orang. Karena Sambutan masyarakat cukup baik, dalam waktu 6 bulan kemudian jumlah murid bertambah menjadi 40 orang. Pertambahan murid ini diikuti dengan pertambahan guru yaitu sebanyak 3 orang: Farida, Yanti Walentina, Lailatul Mutmainnah.

Seiring dengan penambahan murid, lokasi sekolah kemudian pindah dengan mengontrak gedung baru di Jalan Merdeka pada bulan Januari 2001. Memasuki T.A. 2002/2003 jumlah murid sebanyak 75 orang, maka lokasi sekolah berpindah lagi ke area yang lebih luas yaitu di Jl. Zubeir Ahmad II pada bulan Juni 2002 dengan status gedung tetap mengontrak. Saat ini pihak Yayasan telah membebaskan tanah di daerah Unte Manis untuk areal pendidikan TK – SMA.

Sumber : Dokumen profil SD IT Bunayya Padangsidimpun

## **2. Letak SD IT Bunayya Padangsidimpun**

Sekolah ini berada di Jl. Sabungan, Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpun Utara – Kota Padangsidimpun.

Sumber: Dokumen profil SD IT Bunayya Padangsidimpun

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Bunayya Padangsidimpun**

a. Visi SD IT Bunayya Padangsidimpun “Membina Akhlak, Membangun Generasi Pembelajar”.

b. Misi SD IT Bunayya Padangsidimpun

Ada pun yang menjadi misi SD IT Bunayya Padangsidimpun adalah:

- 1) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program berkesinambungan yang mengacu pada tahapan perkembangan anak, untuk mengoptimalkan seluruh potensi kecerdasan mereka (*Multiple Intelligences*)

- 2) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang Islami, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Membina dan memberdayakan tenaga pendidik menjadi profesional dan kreatif
- 4) Mengembangkan program pembelajaran interaktif yang melibatkan orangtua dan lembaga lainnya

c. Tujuan SD IT Bunayya Padangsidempuan

- 1) Membentuk karakter anak sehingga memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan tuntunan azas-azas pendidikan anak dalam Islam dan kompetensi standar yang telah ditetapkan
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menghantarkan anak untuk menjadi manusia yang berperan sebagai subjek dalam kehidupan
- 5) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- 6) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

Sumber : Dokumen SD IT Bunayya Padangsidempuan

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SD IT Bunayya Padangsidimpuan

**Tabel 1**  
**DATA GURU/PEGAWAI**

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	TK KJD	Jabatan	Tempat/Tgl Lahir	Agama	Ijazah tertinggi tahun	Guru pada kelas	Mulai bertugas
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mahlina, S.Pd	P	K4	Head Master	Asahan, 20 Juli 1970	Islam	2013	IIIa, IIIb	Aug-00
2	Riswan Amd	L	K2	KTU/Guru Sempoa	P.Sidimpuan, 02-03-1984	Islam	2005	IVa, IVb	Feb-11
3	Parlensyah, S.Pd.I	L	K2	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 10-10-1983	Islam	2007	IIb	Jan-08
4	Rahmawati Nasution, S.Pd	P	TK	Guru Kelas/PKS Kurikulum	P.Sidimpuan, 11-05-1985	Islam	2007	VIb	Jul-08
5	Afrina, S.Pd.I	P	K3	Guru Kelas/PKS	Ujung Gading, 04-05-1981	Islam	2004	Ia	Mar-09

				Kurikulum					
6	Mulyono, S.Pd.I	L	K2	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 15-03-1982	Islam	2005	Ia	Jan-10
7	Yenni Rahman Nasution, S.Pd	P	K0	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 11-07-1987	Islam	2008	Iia	Jul-08
8	Desi Arisandi, S.Pd	P	K1	Guru Kelas	Panti, 11-03-1985	Islam	2008	IVa	Jan-10
9	Ade Irma Suriani, S.T.P	P	TK	Guru Kelas/PKS Kesiswaan	P.Sidimpuan, 04-11-1986	Islam	2010	Va	Oct-10
10	Aida Fitalaya, S.Pd.I	P	K1	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 22-01-1985	Islam	2010	IIIb	May-10
11	Masna Hasibuan, S.Pd	P	K1	Guru Kelas	Siharangkarang, 05-12-1980	Islam	2010	IVb	Mar-11
12	Khoirunnisa Dalimunthe, S.Pd	P	TK	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 31-01-1987	Islam	2010	IIIa	Mar-11
13	Parkumpulan Siregar, S.Pd	L	K0	Guru Kelas	Gunung Baringin, 08 Mei 1986	Islam	2010	VIb	Jul-11
14	Bintang Chandra Hasibuan, S.Pd	P	TK	Guru Kelas	Sibong-bong, 03 Februari 1987	Islam	2010	Va	Jul-11
15	Aman, S.Pd.I	L	K1	Guru Kelas	Hutalombang, 05 November 1981	Islam	2006	Ib	Jul-11
16	Ahmad Syahrin Matondang	L	TK	Staff Tata Usaha	Pudun Jae, 08 November 1992	Islam	2010		Jul-11
17	Mustofa Husein,	L	TK	Guru	Pudun Jae, 1992	Islm	2011	VIa	Jan-

	S.Pd.I			Kelas		m			12
18	Asma Rowiyah, S.Pd.I	P	TK	Guru Kelas	Aek Badak, 28 April 1988	Isla m	2011	Vb	Jan- 12
19	Laila Sari, S.Pd	P	TK	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 24 Juni 1985	Isla m	2008	VIa	Jan- 12
20	Latifa Hannum, S.Si	P	TK	Pustaka wan	P.Sidimpuan, 23 Maret 1985	Isla m	2009		Jan- 12
21	Darul Mukoddam Harahap, S.Pd.I	L	TK	Guru B. Studi BTQ	Sipaho, 23 Maret 1987	Isla m	2011	1,2,3, 4,5, dan 6	Dec- 11

No	Nama Guru/Pegawai	L/P	TK KJD	Jabatan	Tempat/Tgl Lahir	Aga ma	Ijazah terting gi tahun	Guru pada kelas	Mulai bertug as
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
22	Sri Genotiva Harahap, S.Pd	P	K2	Guru Kelas	Sipagimbir, 03 Oktober 1979	Isla m	2005	Iia	Jun- 12
23	Evawati Harahap, S.Pd	P	K1	Guru Kelas	P.Sidimpuan, 21 Agustus 1985	Isla m	2010	Iib	Jun- 12
24	Pandengaran, S.Pd	L	K0	Guru Kelas	Sorimadingin, 05 Agustus 1987	Isla m	2011	Vb	Jun- 12
25	Ilham Fauzi M. Siregar, S.Pi	P	TK	Bendaha ra	Bunga Bondar, 14 Juni 1988	Isla m	2011		Sep- 12
26	Sulistiono, S.Pd	L	TK	Guru B.Studi B. Indonesi a	Tangsi Tengah, 02 Maret 1988	Isla m	2012	V dan VI	Jun- 12

27	Siti Aisyah, S.S	P	TK	Guru B. Studi IPS	P.Sidimpuan, 20 Februari 1987	Isla m	2009	Ib	Jan- 13
28	Abdullah Syaiful, S.Pd	L	TK	Guru B. Studi Bahasa Inggris	P.Sidimpuan, 6 April 1990	Isla m	2014	II,III,I V,V, VI	Aug- 14
29	Abdullah, S.Pd	L	TK	PJOK	Situmbaga, 31 Oktober 1988	Isla m	2014	II,III,I V,V, VI	Aug- 14

Sumber: Tata Usaha SD IT Bunayya Padangsidimpuan

## 5. Keadaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk dan ditempa sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Maka karena itu kedudukan siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting. Adapun data siswa/siswi SD IT Bunayya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Siswa Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Agama Islam
1.	I	2	38	26	64	64
2.	II	2	31	33	64	64
3.	III	2	37	27	64	64
4.	IV	2	29	27	56	56
5.	V	2	30	37	67	67
6.	VI	2	30	30	60	60
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>195</b>	<b>180</b>	<b>375</b>	<b>375</b>

Sumber: Tata Usaha SD IT Bunayya padangsidempuan, 2014

## 6. Fasilitas/Sarana Prasarana SD IT Bunayya Padangsidempuan

Fasilitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di SD IT Bunayya Padangsidimpun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Fasilitas/Sarana Prasarana SD IT Bunayya Padangsidimpun**  
**Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran**

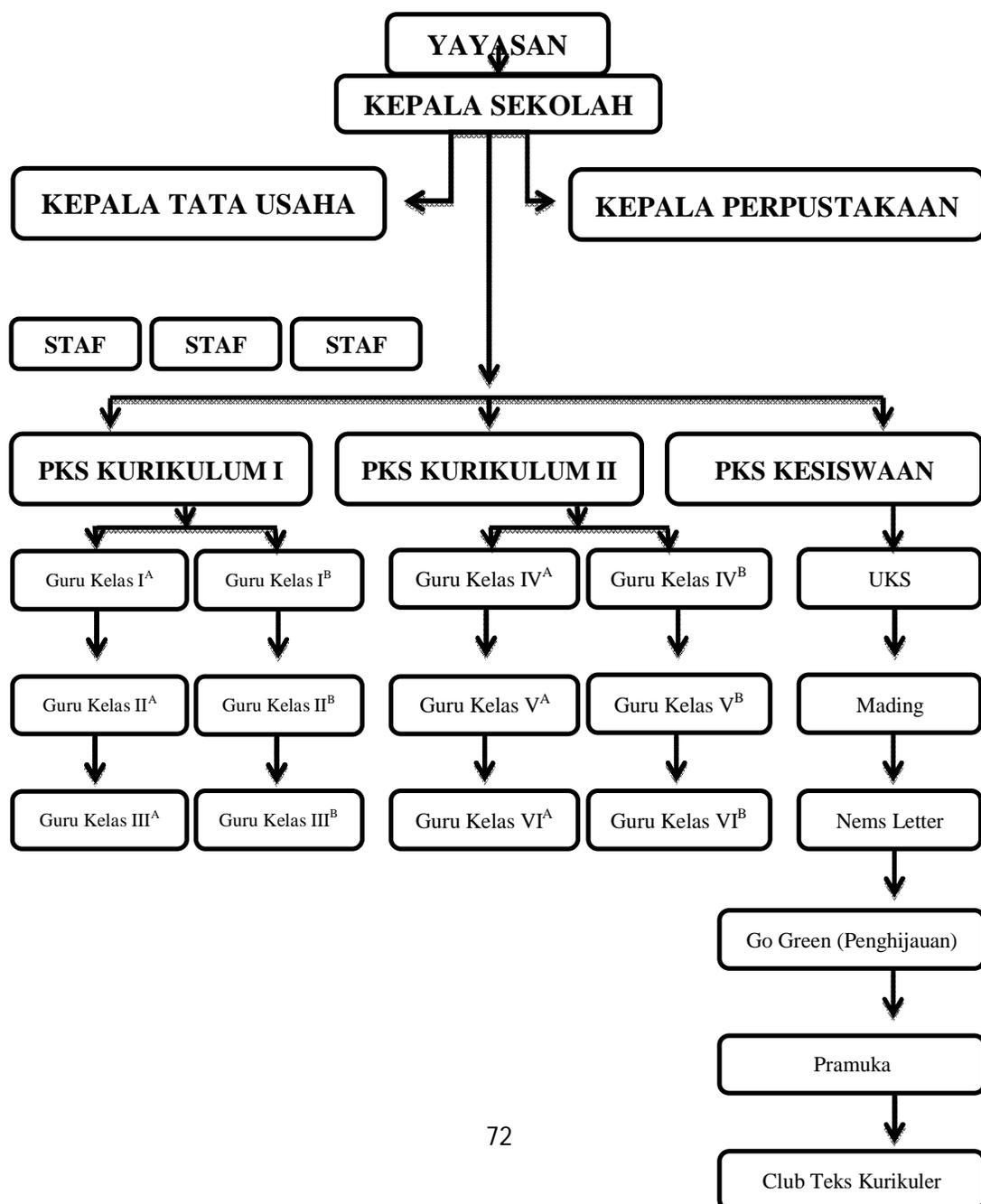
No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 unit
2.	Kantor Guru	1 unit
3.	Koperasi	1 unit
4.	Ruang Belajar	12 unit
5.	Mesjid	1 unit
6.	Kamar Mandi	6 unit
7.	UKS	1 unit
8.	Perpustakaan	1 unit
9.	Meja Murid	358 unit
10.	Kursi Murid	384 unit
11.	Meja Guru	24 unit
12.	Kursi Guru	24 unit
13.	Kursi Tamu	1 stel
14.	Lemari	15 unit
15.	Rak Buku	5 unit
16.	White Board	12 unit
17.	Papan Absen	11 unit
18.	Papan Merk	1 unit
19.	Tape	2 unit
20.	TV	1 unit
21.	Komputer	31 unit
22.	Mading	3 unit
23.	Leptob	10 unit

Sumber: Tata Usaha SD IT Bunayya padangsidimpun, 2014

## 7. Struktur Organisasi SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Adapun struktur organisasi SD IT Bunayya Padangsidimpuan sebagai berikut:

**YAYASAN PENDIDIKAN BINAUL UMMAH  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUNAYYA  
PADANGSIDIMPUAN  
Jl. Ompu Toga Langit Kel. Losung Batu Kec. Padangsidimpuan Utara**



## 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

#### (RPP)

**Satuan Pendidikan** :SD IT Bunayya Padangsidempuan

**Kelas/Semester** : I/ 1 (Satu)

**Tema** : DIRIKU

**Sub Tema** : Aku dan Teman Baru

**Alokasi Waktu** : 5 x 35 menit

**Pembelajaran** : 1

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

##### Bahasa Indonesia

4. 4. Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Indikator:

- ❖ Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama lengkap
- ❖ Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan

- ❖ Menyebutkan nama temannya
- ❖ Menyebutkan asal sekolah TK
- ❖ Menyebutkan alamat rumahnya

#### **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

4. 2. Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah

Indikator:

- ❖ Menjalankan peraturan pada permainan di sekolah

#### **Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

4. 3. Mempraktikkan pola gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional

Indikator:

- ❖ Melakukan gerakan melempar
- ❖ Melakukan gerakan menangkap

#### **Seni Budaya dan Prakarya**

4. 1. Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar

Indikator:

- ❖ Memberi hiasan pada kartu nama

#### **Indikator JSIT**

Suroh Alhujurat ayat 3

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mengikuti permainan lempar bola, siswa dapat memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama panggilan secara benar.
2. Dengan melakukan permainan siswa dapat menyebutkan nama lengkap dengan benar.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menghias kartu nama dengan rapi.

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **Teman Baru**

Di sekolah banyak teman, kita membutuhkan teman, kita senang mempunyai teman

1. Berkenalan dengan Teman
2. Menghias Kartu Nama

## **E. METODE, MODEL DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Scientific (mengamati, menanya, menganalisa, mengkomunikasikan).

Model : Project Based Learning (model pembelajaran yang menjadikan kegiatan anak-anak sebagai media.

Metode : Belajar Aktif, Diskusi, Games, Musik, Praktek.

## **F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Sumber Belajar:

1. Buku siswa Tema 1 “Diriku” Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, Hal. 1-4.
2. Buku Guru Tema 1 “Diriku” Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas I, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013, Hal. 5-7.

Alat:

1. Bola Plastik atau bola dari kertas bekas yang dibuat menjadi bentuk bola
2. Karton/kertas/kardus bekas yang sudah dipotong-potong dan diberi nama masing-masing siswa.
3. Pensil warna/spidol yang bisa digunakan untuk menghias kartu yang sudah disediakan.
4. Tali/peniti/alat lain untuk memasang kartu nama

Nama:

1. Kartu nama, gambar.

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berbaris di depan kelas dan meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a</li> <li>2. Siswa yang lain mengikuti bacaan do'a temannya</li> <li>3. Bersikap khusuk (menjaga keheningan) dalam mendengarkan do'a.</li> <li>4. Setelah selesai berdo'a satu persatu siswa diminta untuk masuk kelas sambil menyalam bapak/ibu guru.</li> <li>5. Guru dan siswa mengadakan ice breaking yaitu "tepuk anak soleh"</li> <li>6. Guru menyampaikan materi pelajaran dan manfaatnya.</li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pelajaran, guru memperkenalkan diri kepada siswa. <b>(Mengamati)</b></li> <li>2. Guru membacakan suroh al-Hujurat 13 kepada siswa dan artinya, kemudian guru menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai suku untuk saling kenal mengenal. <b>(Mengamati)</b></li> <li>3. Guru meminta siswa membuka buku siswa hal.1 dan membacakan teks dan nama-nama teman udin.</li> <li>4. Guru menunjukkan cara berkenalan, seperti yang dilakukan Edo dan Beni di buku siswa hal. 2. <b>(Mengamati)</b></li> <li>5. Siswa diajak untuk saling berkenalan melalui sebuah permainan lempar bola dan menjelaskan aturan bermainnya yaitu siswa diminta melingkar (boleh duduk atau berdiri)</li> <li>6. Permainan dimulai dari guru dengan memperkenalkan diri, "Selamat Pagi, nama saya Ibu/Bapak.....Nama Panjang.... biasa dipanggil Ibu/Bapak.....Kemudian,</li> </ol>	160 menit

	<p>melempar bola pada salah satu siswa (hindari pelemparan bola dengan keras)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa yang berhasil menangkap bola harus menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan. (<b>Mengkomunikasikan</b>)</li> <li>8. Kemudian, dia melempar kepada teman lain. Teman yang menangkap lemparan bola, menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan.</li> <li>9. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperkenalkan diri. (<b>Mengkomunikasikan</b>)</li> <li>10. Setelah semua memperkenalkan diri, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil mengingat kembali nama-nama teman di kelas. Guru bisa menggunakan lagu yang ada di buku siswa.</li> <li>11. Siswa berada pada posisi lingkaran. Guru menyanyi sambil menepuk salah satu siswa, lalu siswa itu menyebutkan namanya. Lalu siswa tersebut sambil menyanyi “Siapakah Namamu” menepuk teman di sebelahnya dan teman tersebut menyebutkan namanya sambil mengikuti irama lagunya dan seterusnya.</li> </ol> <p><b><u>Menghias Kartu Nama</u></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan bahwa untuk dapat mengenal nama teman, kita bisa juga menggunakan kartu nama. (<b>mengamati</b>).</li> <li>2. Guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat kartu nama mereka masing-masing. (<b>menganalisa</b>)</li> <li>3. Guru membagikan potongan-potongan karton dengan nama masing-masing siswa. (<b>mengamati</b>)</li> <li>4. Guru menunjukkan kartu namanya sendiri yang sudah dibuat sebelumnya sebagai contoh. (<b>mengamati</b>).</li> <li>5. Siswa diminta untuk menghias dan atau mewarnai kartu nama mereka masing-masing.</li> <li>6. Siswa diminta menggunakan kartu</li> </ol>	
--	--	--

	namanya selama berada di sekolah atau menempelkan semua kartu nama di kelas.	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan ditutup dengan diskusi pentingnya saling mengenal, dimulai dari mengenal nama.</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan pembelajaran hari ini.</li> <li>3. Guru menjelaskan bahwa untuk dapat mengenal nama teman, kita bisa juga menggunakan kartu nama.</li> <li>4. Pengayaan: guru menyampaikan bahwa siswa akan membuat kartu nama mereka masing-masing. Guru menunjukkan kartu namanya sendiri yang sudah dibuat sebelumnya sebagai contoh.</li> <li>5. Remedial: siswa diminta untuk menghias dan mewarnai kartu nama mereka masing-masing. Siswa diminta menggunakan kartu namanya selama berada di sekolah atau menempelkan semua kartu nama di kelas.</li> </ol>	5 menit

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik	Perubahan Tingkah Laku											
	Disiplin				Kerjasama				Percaya Diri			
	BT	M	M	S	B	M	M	S	BT	M	M	SM
		T	B	M	T	T	B	M		T	B	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

## 2. Penilaian Pengetahuan

Tes Lisan

- a. Siswa diminta menyebutkan nama dan alamatnya

Kunci Jawaban

- a. Jawaban Tergantung Siswa

## 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Memperkenalkan Diri dengan Permainan

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Kemampuan memperkenalkan diri	Siswa mampu menyebutkan nama panjang dan nama panggilan	Siswa mampu menyebutkan nama panjang	Siswa hanya mampu menyebutkan nama panggilan	Siswa belum mampu memperkenalkan diri
2.	Kemampuan menjalankan peraturan pada permainan	Siswa mampu melakukan permainan sesuai dengan instruksi tanpa pengarahannya ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan tetapi dengan 1 kali arahan ulang	Siswa mampu melakukan permainan sesuai aturan, tetapi dengan lebih dari 1 kali arahan ulang	Siswa belum mampu melakukan permainan sesuai dengan aturan
3.	Kemampuan melakukan gerakan melempar dan menangkap	Siswa mampu melempar dan menangkap bola dengan akurat (tidak pernah meleset)	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi 1-2 kali meleset	Siswa melempar dan menangkap bola, tetapi lebih dari 3 kali meleset	Siswa belum mampu melempar dan menangkap bola.

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik Membuat Kartu Nama

No	Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Komponen kartu nama	Memenuhi 3 komponen (gambar atau foto diri, hiasan, dan bentuk yang unik)	Memenuhi 2 dari 3 komponen	Hanya memenuhi 1 dari 3 komponen	Tidak memenuhi 3 komponen
2.	Jumlah warna	Menggunakan 4 warna atau lebih	Menggunakan 3 warna	Menggunakan 2 warna	Menggunakan 1 warna

Diperiksa  
PKS kurikulum

Padangsidempuan, Agustus 2014  
Guru Kelas I

Arfina, S.Pd.I

Arfina, S.Pd.I

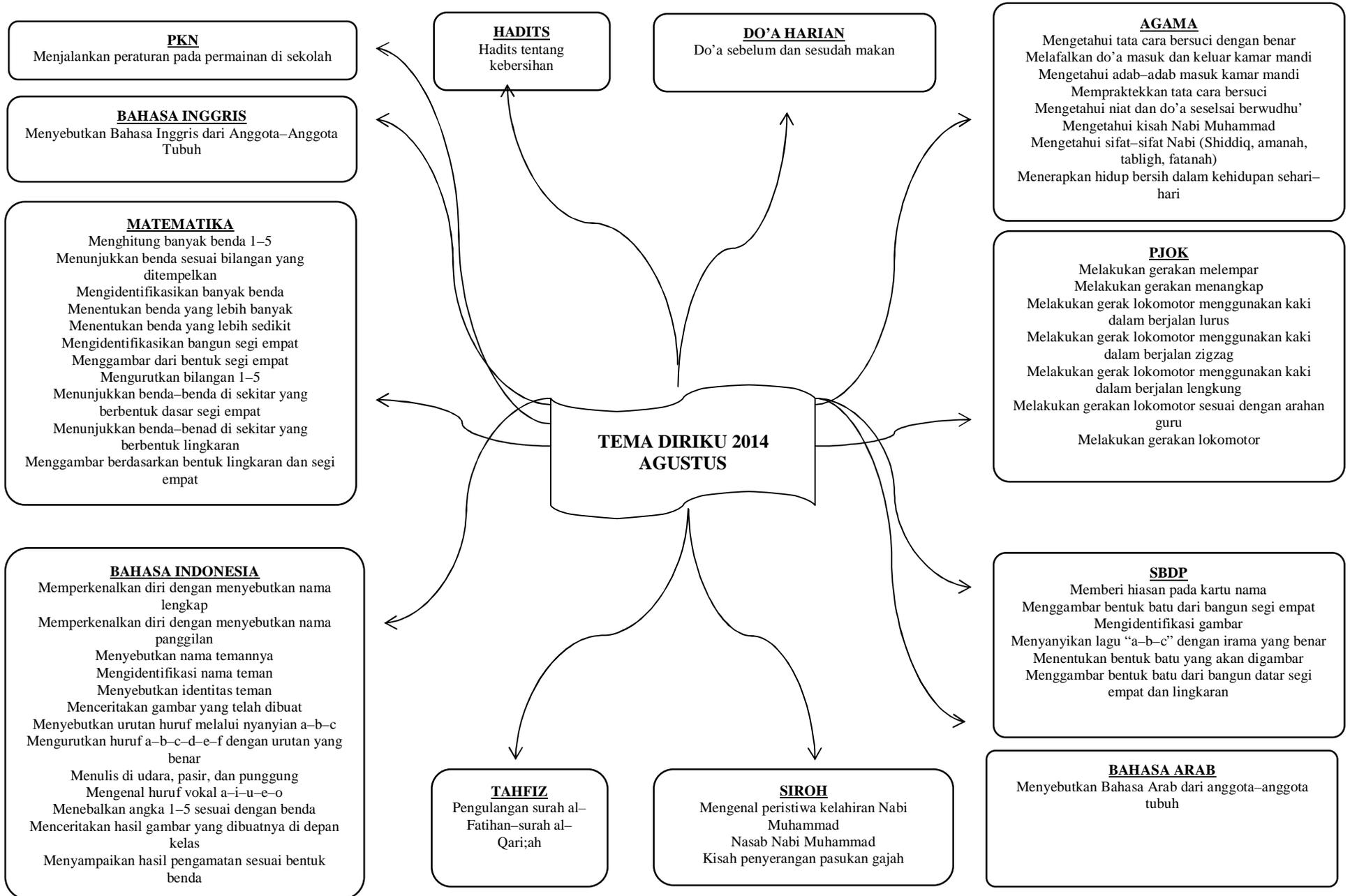
Menyetujui  
Kepala Sekolah SDIT Bunayya

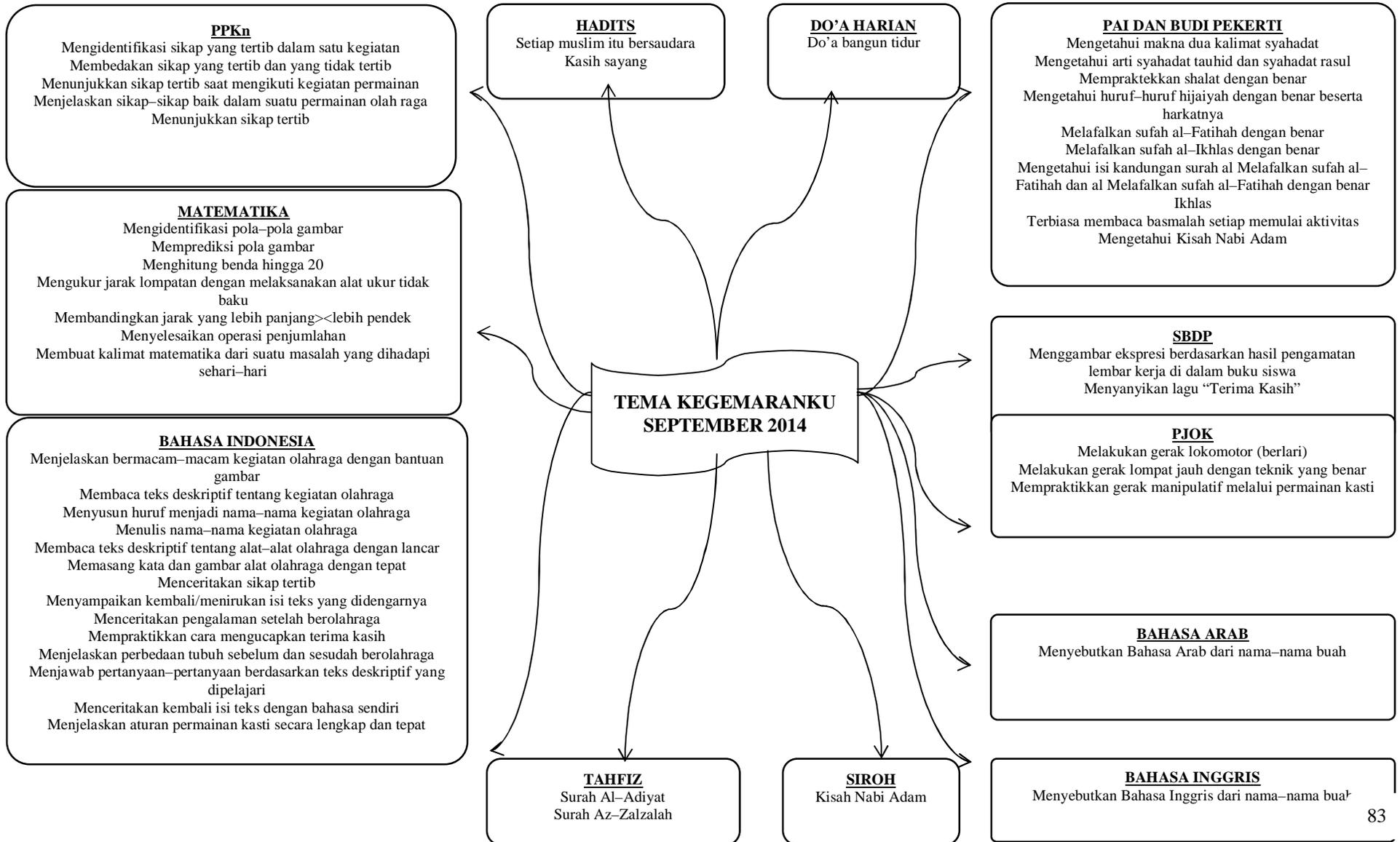
Mahlina, S.Pd.

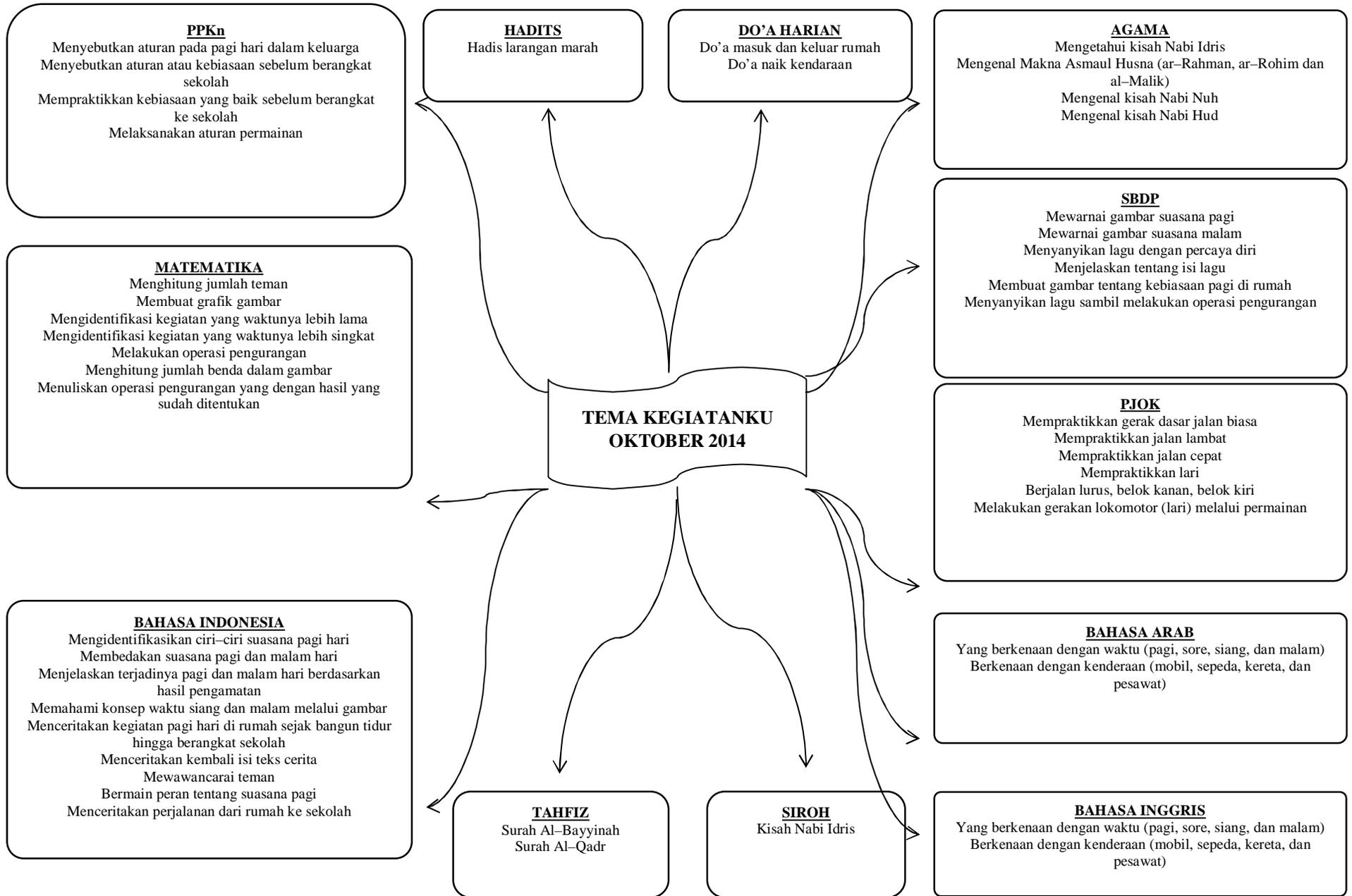
Sumber: PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan

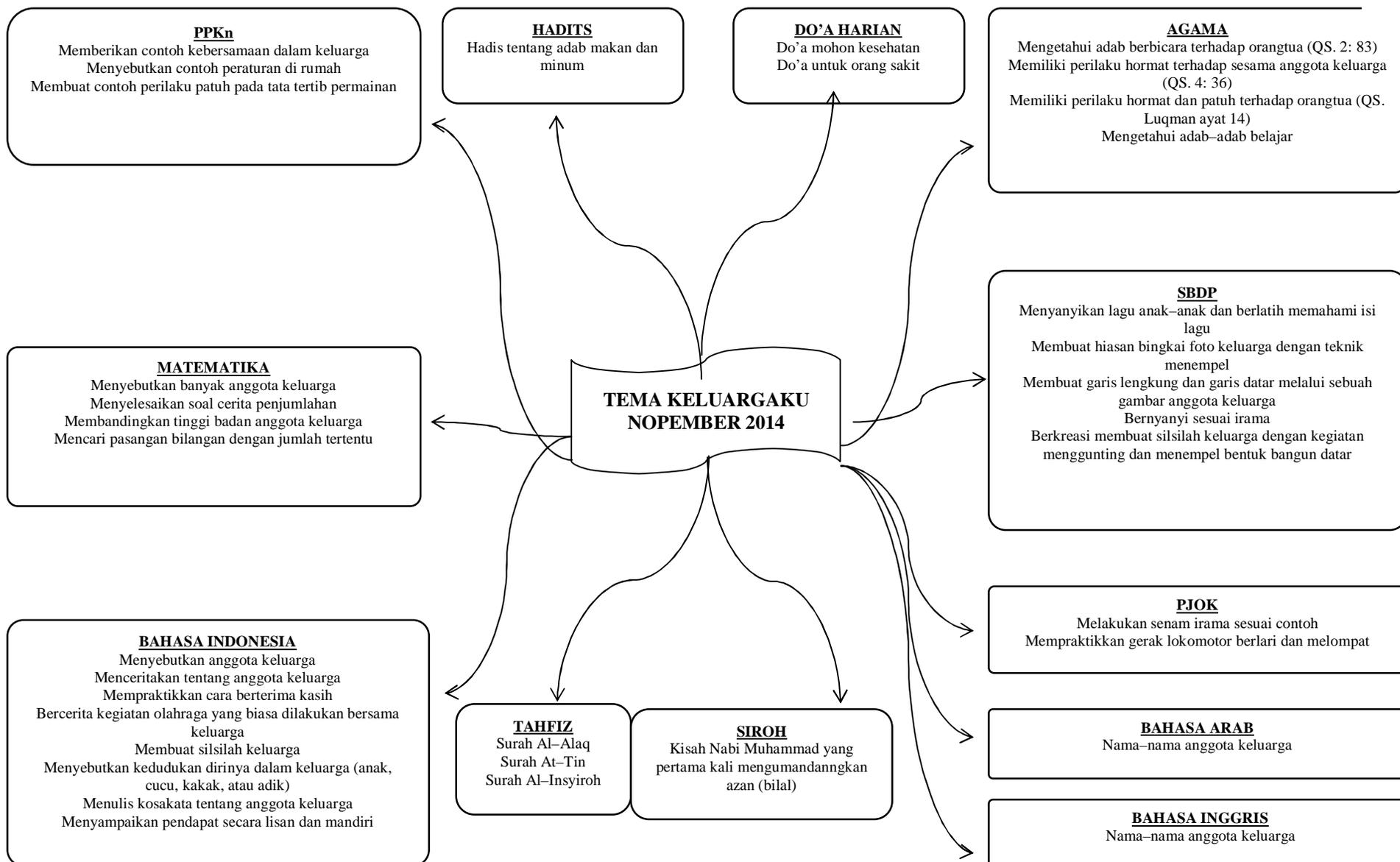
**9. Spiderweb Pembelajaran Tematik**

Adapun spiderweb pembelajaran tematik sebagai berikut:









## **B. Temuan Khusus**

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1. Penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan. 2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan. 3. Faktor pendukung pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan. 4. Faktor kendala pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

### **1. Penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mahlina selaku Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan bahwa pembelajaran tematik sudah dimulai sejak kurikulum KTSP, akan tetapi pembelajaran tematik yang berorientasi pada Kurikulum 2013 mulai diterapkan Tahun Ajaran 2014/2015 pada awal semester ganjil di kelas I, II, IV, dan V, jadi telah berjalan satu semester. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa perbedaan antara tematik di KTSP dan tematik di Kurikulum 2013 terletak pada sistem penilaiannya.

Kalau di KTSP penilaian lebih menekankan kepada aspek kognitif sedangkan di tematik Kurikulum 2013 aspek penilaian tidak hanya pada aspek kognitif tetapi pada aspek afektif dan juga psikomotorik. Perbedaan lain bahwa pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar dan komunikasi.<sup>1</sup>

Begitu juga yang dijelaskan oleh Ibu Bintang Chandra Hasibuan, selaku wali kelas V-A Hasan al-Banna bahwa pembelajaran tematik mulai diterapkan pada awal

---

<sup>1</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 03 Desember 2014.

semester ganjil dan telah berjalan satu semester ini. Selain perbedaan tematik di KTSP dengan Kurikulum 2013 yang telah dijelaskan oleh Ibu Mahlina di atas beliau menambahi bahwa tematik di Kurikulum 2013 lebih menyeluruh karena kalau penerapan pembelajaran tematik di KTSP perbidang studi misalnya bidang studi matematika mata pelajaran berhitung, maka yang diajarkan tetap matematika hanya saja dikaitkan dengan siswa disuruh menghitung peralatan sekolahnya. Sedangkan kalau di Kurikulum 2013 model pembelajaran tematik itu mengkaitkan beberapa bidang studi dan paling sedikit 3 bidang studi dalam satu pembelajaran dan hal ini sudah ketentuan dari Dinas Pendidikan.<sup>2</sup>

Lebih lanjut Ibu Afrina, menjelaskan bahwa pembelajaran tematik ini diterapkan setiap hari Senin sampai Juma't dalam proses pembelajaran kecuali pada bidang studi Agama, BTQ, Bahasa Inggris, Olah Raga dan Bahasa Indonesia pada kelas IV dan V. Pemilihan Tema-tema dalam pembelajaran tematik sudah menjadi ketetapan dari Dinas hanya saja guru disuruh mengembangkan tema tersebut dan karena di buku panduan tematik biasanya tidak ada dimasukkan pelajaran agama maka gurulah yang memasukkan nilai-nilai agama misalnya tema tentang perkenalan maka guru yang memasukkan nilai-nilai Islami seperti Q.S al- Hujurat dan ini merupakan salah satu ciri dari SD IT Bunayya yang memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Selain dari ketiga penjelasan di atas, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi langsung dari Ibu Sri Genotiva Suryani S.Pd. mengenai penerapan pembelajaran tematik bahwa pembelajaran tematik mulai diterapkan pada Tahun

---

<sup>2</sup> Bintang Chandra, Wali Kelas V-A Hasan al-Banna, Wawancara di kelas V-A, Tanggal 10 Desember 2014.

<sup>3</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 03 Desember 2014.

Ajaran 2014/2015, awal bulan Juli minggu ke dua dan sudah berjalan satu semester. Sebenarnya kurikulum yang dipakai di SD IT Bunayya sebelumnya sudah mengacu pada Kurikulum 2013 hanya saja bukan Kurikulum 2013 namanya akan tetapi SD IT Bunayya mengacu/berpegang kepada buku Sekolahnya Manusia karangan Chatib Munif.

Selanjutnya beliau menjelaskan perbedaan antara tematik di KTSP dengan tematik di Kurikulum 2013. Kalau di KTSP penilaiannya lebih menekankan kepada aspek kognitif, sedangkan di Kurikulum 2013 penilaian sikap lebih utama selanjutnya disusul dengan penilaian kognitif dan psikomotorik.

Perbedaan lainnya, kalau di KTSP guru yang membuat sendiri kreteria model penilaian, tetapi di Kurikulum 2013 Dinas Pendidikan telah membuat buku panduan tematik untuk guru dan guru tinggal mengisi kreteria model penilaian tersebut. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pembelajaran tematik setiap hari dilaksanakan kecuali untuk bidang studi, karena bidang studi diajarkan secara parsial bukan tematik. Dalam satu semester ada empat tema yang akan diajarkan, tiap satu tema terdiri dari empat sub tema, jadi, dalam empat tema terdiri dari 16 sub tema dan tiap satu sub tema diajarkan dalam enam kali pembelajaran/pertemuan jadi jika dijumlahkan dalam satu semester ada 98 kali pembelajaran/ pertemuan yang harus dicapai dan untuk menyelesaikan hal ini maka guru harus menyelesaikan satu pembelajaran dalam setiap hari.

Dalam satu pembelajaran terdiri dari tiga mata pelajaran misalnya tema tentang diriku dan sub temanya aku dan teman baru. Untuk menyelesaikan sub tema aku dan teman baru ada 6 pembelajaran/ pertemuan. Dalam tiap pembelajaran minimal ada 3

mata pelajaran yang dikaitkan misalnya Matematika, Bahasa Indonesia dan PPKN hanya saja di SD IT ada namanya Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), maka guru memasukkan juga pelajaran-pelajaran yang bernuansa Islami misalnya pelajaran Bahasa Arab dan memasukkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, ketika peneliti menanya tentang penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya beliau menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran tematik dikatakan sudah bagus/sesuai menurut semestinya karena sebagian besar guru-gurunya telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk guru dan juga guru-guru yang disertifikasi sudah mencapai 11 orang secara otomatis mereka telah mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus. Guru yang belum mengikuti PLPG sudah mendapat pelatihan-pelatihan khusus jadi dapat dikatakan bahwa seluruh guru SD IT Bunayya sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus.<sup>4</sup> Beliau juga mengatakan bahwa hampir 80% kurikulum yang diterapkan selama ini yang mengacu kepada Sekolahnya Manusia sesuai dengan Kurikulum 2013. Jadi SD IT Bunayya tidak asing lagi dengan Kurikulum 2013 termasuk pembelajaran tematik.

Hal ini juga ditambahi oleh Ibu Latifa Hannum, bahwa penerapan pembelajaran tematik sudah sesuai karena telah mengikuti tuntutan Kurikulum 2013 walaupun terkadang buku terlambat datang dari Dinas Pendidikan tetapi SD IT Bunayya meminta file dari Dinas untuk di print buku panduannya selanjutnya di foto kopikan dan dibagikan kepada guru dan siswa sebagai pedoman untuk proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Genotiva Harahap, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 07 Desember 2014.

<sup>5</sup> Latifa Hannum, Kepala Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 08 Desember 2014.

Ibu Mahlina menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran tematik sudah bagus dan bukan hal yang canggung lagi mengingat bahwa SD IT Bunayya sudah terbiasa mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, pada KTSP juga telah menerapkan pembelajaran tematik dan guru-guru sudah mendapat pelatihan-pelatihan secara khusus.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik yang berorientasi Kurikulum 2013 pada Tahun Ajaran 2014/2015, pada bulan Juli minggu kedua dan telah berjalan selama satu semester. Pembelajaran tematik baru diterapkan di SD IT Bunayya pada kelas I, II, IV, dan V. Pembelajaran tematik ini diterapkan setiap hari Senin sampai Jum'at dalam proses pembelajaran kecuali pada bidang studi Agama, BTQ, Bahasa Inggris, Olah Raga dan Bahasa Indonesia pada kelas IV dan V.

Selanjutnya, penerapan pembelajaran tematik sudah bagus, hal ini dibuktikan bahwa seluruh guru SD IT Bunayya telah melakukan pelatihan-pelatihan khusus, penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 dan karena SD IT Bunayya telah terbiasa mengintegrasikan pelajaran umum dengan agama.

Ada empat prinsip dalam penerapan pembelajaran tematik, berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ibu Afrina menjelaskan bahwa keempat prinsip pembelajaran tematik telah diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, diantaranya:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 03 Desember 2014.

<sup>7</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 17 Januari 2014.

a. Prinsip penggalian tema, dalam penggalian tema itu hendaklah memerhatikan beberapa persyaratan berikut:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa tema pada pembelajaran tematik itu sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Jadi, guru hanya mengikuti tema yang sudah ditentukan tersebut. Dan jika diperhatikan, memang dalam penggalian tema, Dinas Pendidikan memerhatikan prinsip ini, Dinas Pendidikan memilih tema yang dapat dikaitkan banyak mata pelajaran. Misalnya tema tentang diriku, dapat dibahas melalui bidang studi PKN, Bahasa Indonesia, Agama, Bahasa Arab, Tahfiz, dan Matematika.
- 2) Tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa prinsip ini sudah diterapkan, hal ini dapat dilihat bahwa tema dalam pembelajaran tematik memberikan makna kepada siswa misalnya tema tentang lingkungan, tema ini memberikan makna kepada siswa mana lingkungan yang baik dan yang tidak baik.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Dalam hal ini, beliau menjelaskan tema yang dipelajari mulai dari hal yang khusus ke hal yang umum. Misalnya pada kelas I tema pertama itu tentang diriku (khusus) dan selanjutnya tema kegiatanku, kegemaranku, keluargaku dan lingkungan (hal yang lebih umum). Beliau juga menjelaskan memang tema yang ditentukan pemerintah itu khususnya untuk kelas I sudah sesuai pada psikologis anak.

- 4) Tema dikembangkan harus mewedahi sebagian besar minat anak. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa tema yang ditentukan Dinas Pendidikan memang memperhatikan minat siswa. Pada perkembangannya, siswa SD/MI masih senang bermain, jadi, tema yang ditentukan juga yang bisa dipelajari melalui bermain. Misalnya pelajaran tentang Loncat Dua, maka siswa mempelajarinya dengan bermain, dengan cara guru menulis dilantai angka 1 sampai10 dan siswa disuruh meloncat ke angka dua.
- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran. Jika guru dapat menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses pembelajaran, maka pengelolaan pembelajaran dapat optimal. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Ibu Afrina menjelaskan bahwa prinsip ini telah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran siswa yang lebih aktif, guru hanya sebagai fasilitator dan mediator. Misalnya tema tentang anggota tubuh, maka guru menyuruh siswa untuk menulis nama-nama anggota tubuhnya. Demikian juga guru sebagai mediator, guru menyediakan media dalam proses pembelajaran dan siswa yang lebih aktif menggunakan media tersebut.
  - c. Prinsip evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif, antara lain:
    - 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya. Dalam hal ini, Ibu Afrina menjelaskan bahwa siswa disuruh mengevaluasi diri sendiri, misalnya apakah saya sudah mampu menyebutkan anggota tubuh diri saya? Apakah saya sudah mengenali panca indra saya? Selain evaluasi diri juga dilaksanakan evaluasi antar teman, seorang

anak disuruh menilai sikap temannya atau kemampuannya dalam belajar. Misalnya apakah teman anda sudah mampu menguasai pembelajaran? Bagaimana sikap teman anda kepada anda?

- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang dicatat berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa guru memberi kepada siswa nilai hasil belajarnya dan guru mengoreksi hasil belajar siswa. Misalnya bagi siswa yang hasil belajarnya rendah, maka guru mengoreksi kenapa hasil belajar siswa bisa rendah? Apa penyebabnya? Apakah metode belajarnya yang tidak sesuai? Selanjutnya guru juga melakukan remedi/privat bagi siswa yang hasil belajarnya rendah.
- d. Prinsip reaksi. Guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa. Dalam hal ini, beliau menjelaskan semua guru di SD IT Bunayya tanggap terhadap perkembangan semua siswa. Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa, guru mengetahui siapa siswa yang cepat tanggap dan siswa yang lamban dalam proses pembelajaran. Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, guru mengetahui siswa yang sudah lancar membaca dan siswa yang belum lancar membaca. Misal lain terkadang di kelas itu ada siswa kalau belajar ramai-ramai dengan temannya, dia tidak mengerti akan tepai jika belajar sendiri dia mudah mengerti pelajaran itu, jadi, hal-hal yang seperti inilah yang harus diperhatikan seorang guru.

Dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan, banyak pihak yang terlibat atau berperan aktif. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana Ibu Afrina menjelaskan bahwa semua personil sekolah terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik. Semua personil sekolah harus bekerja sama dalam pembelajaran tematik. Salah satunya kerja sama antara PKS Kurikulum dengan wali kelas misalnya mengenai suatu tema yang akan dipelajari, maka PKS Kurikulum mengkonfirmasi kepada wali kelas agar mencari buku lain selain buku panduan tematik tentang tema yang akan diajarkan dan memasukkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Adapun dari pihak staf misalnya bidang tata usaha (T.U), salah satu bentuk keterlibatannya dalam pembelajaran tematik yaitu bekerja sama dengan bidang kurikulum dalam menetapkan rapor, cara penilaian atau mengenai hal-hal yang perlu dirapatkan mengenai pembelajaran tematik. Adapun keterlibatan PKS Kurikulum sendiri dalam pembelajaran tematik adalah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran tematik yang mencakup langkah-langkah pembelajaran tematik, membuat rapor tematik, membuat RPP tematik dan membuat penilaian tematik yang selanjutnya disampaikan kepada guru-guru. Selanjutnya keterlibatan PKS Kurikulum memeriksa RPP guru-guru, memeriksa rapor apakah yang dibuat guru sudah benar atau belum.<sup>8</sup>

Penjelasan di atas, didukung oleh penjelasan Ibu Sri Genotiva bahwa semua personil sekolah ikut terlibat di dalam pembelajaran tematik, hanya saja tugasnya

---

<sup>8</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 03 Desember 2014.

berbeda-beda misalnya dari staf tugasnya menyediakan sarana dan prasarana proses pembelajaran, PKS Kurikulum merancang program pembelajaran ke depannya, Kepala Sekolah mengontrol berjalan tidaknya pembelajaran, PKS Kesiswaan melihat perkembangan anak, dan guru melaksanakan atau mengaplikasikan langsung pembelajaran tematik kepada siswa.<sup>9</sup>

Beliau mengatakan bahwa yang paling berperan penting dalam pembelajaran tematik adalah guru karena guru merupakan ujung tombak pendidikan, artinya gurulah yang menentukan berhasil tidaknya siswa. Walaupun guru ujung tombak pendidikan, akan tetapi guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa karena tugas mendidik bukan hanya tugas guru, tetapi juga tugas orang tua, artinya antara guru dan orang tua haruslah bekerja sama agar tujuan pendidikan itu tercapai.

Demikian juga halnya dengan SD IT Bunayya, beliau mengungkapkan komunikasi guru dengan orang tua siswa harus tetap berjalan untuk memberitahukan perkembangan siswa misalnya, siswa yang berprestasi juga bagi siswa yang bermasalah, pada intinya apa pun yang terjadi pada diri siswa dalam sekolah harus dikomunikasikan dengan orang tua siswa. Komunikasi ini biasanya dilakukan lewat sms, telepon atau bisa juga dengan kunjungan rumah.

Ungkap beliau lebih lanjut, pada awal semester, sosialisasi dengan orang tua juga diadakan untuk menyampaikan program pembelajaran selama satu semester, tata tertib sekolah dan kegiatan-kegiatan sekolah yang akan diadakan selama satu semester

---

<sup>9</sup> Sri Genotiva Harahap, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 07 Desember 2014.

yang pada intinya antara guru dan orang tua bekerja sama menyatukan visi dan misi sekolah untuk mendidik anak.<sup>10</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, menurut Ibu Latifah Hannum bahwa semua pihak sekolah ikut terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik. Adapun keterlibatan pustakawan dalam pembelajaran tematik adalah menyediakan buku-buku yaitu memesan buku-buku panduan tematik bagi guru dan siswa ke Dinas dan selanjutnya dibagikan kepada guru dan siswa. Selain itu keterlibatan pustakawan menjaga kenyamanan perpustakaan agar siswa atau semua orang yang belajar di perpustakaan merasa nyaman.<sup>11</sup>

Ibu Mahlina juga menjelaskan bahwa semua personil sekolah terlibat dalam pembelajaran tematik. Ada pun keterlibatan Ibu Mahlina selaku Kepala SD IT Bunayya dalam pembelajaran tematik adalah mengawasi proses pembelajaran. Berjalan tidaknya pembelajaran tersebut misalnya mengenai Ujian Tengah Semester (UTS), maka Kepala Sekolah memeriksa siapa guru yang sudah mengadakan UTS dan guru yang belum melaksanakan UTS.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, bahwa semua personil sekolah ikut terlibat dalam pembelajaran tematik walaupun tugas atau peran yang berbeda-beda. Kepala Sekolah berperan mengawasi proses pembelajaran, PKS Kurikulum berperan merancang program pembelajaran ke depannya, PKS Kesiswaan memantau perkembangan siswa, Staf ikut memusyawarahkan program pembelajaran yang akan

---

<sup>10</sup> Sri Genotiva Harahap, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 07 Desember 2014.

<sup>11</sup> Latifa Hannum, Kepala Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 08 Desember 2014.

<sup>12</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 06 Desember 2014.

dilaksanakan, menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, Pustakawan menyediakan buku-buku panduan tematik untuk guru dan siswa, dan orang tua bekerja sama dengan guru untuk mendidik anak.

Berdasarkan studi dokumen dan observasi peneliti bahwa di dalam buku-buku panduan tematik untuk siswa, setiap selesai pembelajaran ada tugas di rumah yang dicantumkan dan orang tua disuruh bekerja sama dengan siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut, contoh tugasnya :

Belajar di Rumah- kegiatan bersama orang tua

Orang tua membantu anak berlatih penjumlahan dengan menggunakan cerita.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua juga ikut bekerja sama dengan guru dalam pembelajaran tematik. Selain itu, orang tua juga diberikam spiderweb yaitu tentang jejaring tema yang akan dipelajari dalam satu semester.

Dalam menerapkan pembelajaran tematik, ada hal-hal yang perlu dipersiapkan dari pihak SD IT Bunayya Padangsidimpuan. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Ibu Mahlina menjelaskan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran tematik di antaranya media pembelajaran. Media pembelajaran harus ada dalam pembelajaran tematik. Pihak sekolah menyediakan media pembelajaran misalnya alat praga, bentuk kubus, persegi panjang, bangun datar untuk pelajaran matematika, postur tubuh untuk pelajaran sains dan media lainnya yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran tematik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 06 Desember 2014.

Selain itu, hal lain yang harus disiapkan adalah guru-guru SD IT Bunayya. Berhubung karena pembelajaran tematik 2013 masih hal yang baru dan banyak perbedaan dengan sistem pembelajaran sebelumnya, maka Kepala SD IT Bunayya memberikan fasilitas (fasilitator) bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru-guru IT.

Ada dua macam pelatihan: Pertama, pelatihan internal yaitu dengan mendatangkan narasumber/pelatih/pengawas ke SD IT Bunayya Padangsidimpuan untuk melatih guru-guru IT. Narasumber yang didatangkan dijadwalkan sesuai kebutuhan dan kesempatan waktu nara sumber dan pelatihan ini sering diadakan pada hari Sabtu.

Selanjutnya yang termasuk pelatihan internal adalah pelatihan-pelatihan antara sesama guru SD IT Bunayya dengan cara sering atau tukar pikiran antara satu sama lain yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, pelatihan eksternal yaitu dengan mengirim guru-guru SD IT Bunayya ke luar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik di tingkat Rayon, Kota, dan di tingkat Provinsi. SD IT Bunayya membuat jaringan dengan SD IT lainnya untuk melakukan pelatihan-pelatihan dan guru-guru yang dikirim itu tidak semuanya, akan tetapi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan saat itu.<sup>14</sup>

Ketika peneliti menanyakan mengenai persiapan dalam pembelajaran tematik, Ibu Bintang mengungkapkan yang harus dipersiapkan oleh guru adalah RPP, menguasai tema yang akan disampaikan, menyiapkan metode pembelajaran dan media

---

<sup>14</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 06 Desember 2014.

yang akan digunakan. Metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan kebutuhan saat itu dan minimal tiga metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tematik.

Begitu juga halnya dalam pembelajaran tematik, guru menggunakan pendekatan saintifik misalnya tema tentang kebersihan maka siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan disuruh ke lapangan untuk mengamati lingkungan yang bersih dan tidak bersih atau mengamati mengenai sampah organik dan non organik kemudian setelah itu setiap kelompok disuruh mempresentasikan di kelas.

Tutor beliau, dengan pendekatan saintifik ini ilmu yang siswa peroleh dapat bertahan lama karena siswa sendiri yang menemukan pengetahuan tersebut.<sup>15</sup> Senada dengan di atas, Ibu Afrina menjelaskan bahwa yang dipersiapkan dalam pembelajaran tematik adalah, guru harus menyiapkan RPP dan RPP ini harus tepat waktu diserahkan, RPP ini secara bersamaan diserahkan walaupun masih lama untuk digunakan. Setiap sub tema dalam satu tema harus dibuat RPPnya dan diserahkan pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya guru juga harus menyiapkan media pembelajaran, media yang disiapkan guru bervariasi sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Misalnya tema tentang keluargaku maka guru menyiapkan kertas manila yang diwarnai dan bahan-bahan menarik lainnya, kemudian siswa disuruh menempelkan foto-foto keluarga mereka di kertas manila tersebut dan mereka hiasi sekreatif mungkin dan hal ini menjadikan siswa aktif. Media lainnya seperti video tentang tema yang akan diajarkan. Ungkap beliau lebih lanjut, cara belajar siswa juga dikaitkan dengan kehidupan nyata.

---

<sup>15</sup> Bintang Chandra, Wali Kelas V-A Hasan al- Banna, Wawancara di kelas V-A, Tanggal 10 Desember 2014.

Pembelajaran yang dipelajari itu bukan hanya pada tataran teori/konsep melainkan dikaitkan langsung ke kehidupan nyata dan dipraktekkan langsung.

Misalnya tema tentang energi listrik, maka anak dibawa langsung ke Napa untuk melihat langsung energi listrik. Tema mata uang, siswa dibawa langsung ke Pasar Sangkumpul Bonang untuk belanja, interaksi dengan dan pedagang dan menghitung belanjannya. Tema adat istiadat Tapsel, siswa dibawa ke Bagas Bogang untuk mempelajari adat istiadat Tapsel kepada pakarnya langsung.

Tema tentang hewan, maka siswa dibawa ke perternakan misalnya perternakan ayam untuk melihat secara langsung daur perkembangan ayam mulai dari telur sampai menjadi anak telur dan menjadi besar. Tema tentang kebersihan anggota tubuh, maka SD IT mendatangkan langsung dokter gigi untuk mengajari siswa menyikat gigi. Jadi, pada intinnya tema yang bisa dialami dan dipraktekkan maka akan dipraktekkan.<sup>16</sup>

Ibu Sri Genotiva mengungkapkan bahwa yang paling penting dipersiapkan dalam pembelajaran tematik adalah media pembelajaran, karena pembelajaran tematik lebih menekankan kepada siswa aktif. Jadi, bagaimana mengaktifkan siswa, maka guru harus menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran ada yang sudah disediakan sekolah misalnya di kelas II dipelajari mengenai jam dan sekolah menyediakan jam yang bisa diubah-ubah lalu jam itu dimodifikasi berwarna-warna sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Kelas tinggi seperti kelas V, ketika belajar bangun ruang, maka sekolah menyediakan media seperti bentuk kubus, persegi dan lain-lain. Sedangkan media yang

---

<sup>16</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 03 Desember 2014.

disediakan guru seperti kertas manila dibentuk sesuai pelajaran, VCD-VCD terkait dengan tema yang akan dipelajari.<sup>17</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dalam pembelajaran tematik guru harus memiliki kompetensi atau mengetahui langkah-langkah pembelajaran tematik mulai dari membuat RPP, mengembangkan tema, menyediakan media, menggunakan metode bervariasi, menggunakan pendekatan saintifik, cara mengevaluasi/ penilaian dan penulisan rapor siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di SD IT Bunayya dapat disimpulkan bahwa disetiap kelas sudah ada media yang disediakan guru, media ini berupa kertas-kertas manila yang dibentuk sedemikian rupa dan dihiasi sehingga nampak menarik dan kertas manila yang telah dihiasi berisi tulisan mengenai tema yang dipelajari. Selanjutnya peneliti juga melihat di kantor guru dan di ruangan laboratorium ada sejumlah media yang disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran misalnya alat peraga, anatomi tubuh manusia, bangun ruang, bangun datar dan media lainnya.

Berdasarkan studi dokumen terlihat bahwa setiap guru memang sudah ada RPP nya masing-masing dan diserahkan kepada PKS Kurikulum pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan pembelajaran tematik adalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

Ibu Ade Irma Suryani mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran tematik menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Hal ini diperjelas oleh Ibu

---

<sup>17</sup> Sri Genotiva, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 07 Desember 2014.

Bintang bahwa tujuan pembelajaran tematik menjadikan anak aktif dan juga mengembangkan potensinya artinya potensi anak terlihat pada pembelajaran tematik dengan kegiatan yang bermacam-macam. Misalnya anak yang mahir membuat puisi, anak yang suka mengarang atau bercerita, anak yang suka menyanyi dan potensi lainnya.<sup>19</sup>

Lebih lanjut Ibu Mahlina menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tematik agar siswa dapat mengalami pembelajaran langsung, karena pada Kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan berpusat kepada siswa, misalnya tema mengenai buah-buahan maka buah-buahan dibawa oleh guru ke dalam kelas dan diperkenalkan satu persatu kepada siswa.<sup>20</sup>

Ibu Sri Genotiva menambahi bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah bagaimana anak memiliki karakter yang baik karena ditematik diajarkan sikap yang baik hal ini sesuai dengan penilaian di kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada arah afektif. Selanjutnya ibu Afrina menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik menghilangkan yang namanya dikotomi ilmu pengetahuan karena sesungguhnya ilmu itu saling terkait satu dengan yang lain. Jadi, dengan adanya tematik maka tidak ada pemisahan antar mata pelajaran karena dalam pembelajaran tematik tiap satu pembelajaran/pertemuan dikaitkan beberapa mata pelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Ade Irma Suryani, PKS Kesiswaan SD IT Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Kantor PKS Kesiswaan SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 03 Desember 2014.

<sup>19</sup> Bintang Chandra, Wali Kelas 5a Hasan al- Banna, Wawancara di kelas V- A, Tanggal 10 Desember 2014.

<sup>20</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 06 Desember 2014.

<sup>21</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 03 Desember 2014.

Dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik menjadikan siswa aktif, kreatif, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, memiliki karakter yang baik, pembelajaran menjadi langsung serta menghilangkan pemisahan antara mata pelajaran.

## **2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.**

Ada empat prinsip dalam pengevaluasian hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil wawancara, maka penerapan keempat prinsip ini sebagai berikut.

Ibu Afrina menjelaskan bahwa keempat prinsip pengevaluasian pembelajaran tematik telah diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan, diantaranya:<sup>22</sup>

- a. Penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa siswa kelas satu belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas satu tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa anak kelas I dan II pengevaluasiannya dengan penilaian tertulis, sebab anak kelas I dan II rata-rata sudah pandai membaca dan menulis. Mengenai siswa yang kurang lancar membaca dan menulis kira-kira hanya 4 orang, itu pun siswa kelas I, sedangkan siswa kelas II semuanya sudah pandai membaca dan menulis. Jadi, secara keseluruhan penilaian pada kelas I dan kelas II dilakukan dengan bentuk tertulis dan hanya sebagian kecil siswa kelas I yang penilaiannya dengan bentuk tidak tertulis.
- b. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II. Oleh karena itu, penguasaan terhadap

---

<sup>22</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 17 Januari 2014.

ketiga kemampuan tersebut adalah persyaratan untuk kenaikan kelas. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa prinsip ini telah diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan dan ketiga kemampuan ini yang menjadi target utama untuk dicapai oleh siswa kelas I dan II.

- c. Penilaian dilakukan dengan mengacu kepada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa prinsip ini telah diterapkan dalam pengevaluasian, maksudnya soal-soal yang dibuat dalam evaluasi memang harus mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator.
- d. Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa prinsip ini sudah diterapkan, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran selalu ada penilaian guru pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e. Hasil karya/ kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa, misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka. Dalam hal ini, beliau menjelaskan bahwa prinsip ini telah diterapkan dalam evaluasi pembelajaran tematik, artinya hasil belajar siswa dapat menjadi masukan guru dalam mengambil keputusan misalnya ketika siswa di duruh membaca, dengan bacaan siswa tersebut, guru mengetahui apakah siswa itu layak naik kelas atau tidak. Selanjutnya, guru juga sangat memperhatikan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Karena diketahui bahwa siswa itu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, misalnya ada siswa yang pandai bercerita tetapi tidak pandai dalam hal berhitung, ada juga siswa yang pandai berhitung tetapi tidak suka bercerita, jadi

guru harus mengembangkan semua kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa tersebut.

Mengenai prosedur penilaian, beliau menjelaskan bahwa prosedur penilaian tematik itu dilakukan setiap hari pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian kognitif dapat berupa lisan atau tulisan. Pertanyaan biasanya dilakukan sehabis pembelajaran seterusnya guru melontarkan soal kepada siswa. Sedangkan tulisan bisa berupa tugas di rumah dan biasanya seminggu sekali setiap habis sub tema.

Setiap hari Senin sampai Jum'at anak mempelajari satu subtema dan pada hari Sabtu dievaluasi. Begitu juga ada evaluasi sekali sebulan yaitu evaluasi tiap satu tema, karena target mempelajari satu tema itu waktunya satu bulan, oleh karena itu tiap sekali sebulan dilakukan evaluasi. Selanjutnya apabila telah dipelajari dua tema maka SD IT Bunayya mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS). Dalam satu semester ada 4 tema yang dipelajari, jadi UTS ini dilakukan kalau sudah mempelajari 2 tema dan UTS ini ada rapornya satu lembar yang berisi nilai anak di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk penilaian sikap/afektif ada lembaran observasi guru untuk melihat sikap anak setiap harinya. Kalau di Kurikulum 2013 indikator penilaian sikap itu jujur, tanggung jawab, dan santun dan di SD IT ditambahi dengan siswa yang suka menolong, siswa yang sopan, siswa yang rajin beribadah, siswa yang rapi, siswa yang cinta kebersihan dan siswa yang mampu mencapai target atau bahkan melampaui target hafalan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 03 Desember 2014.

Selanjutnya untuk penilaian ranah psikomotorik dilakukan tes melalui praktek-praktek yang dilakukan siswa, misalnya guru menyuruh siswa untuk membuat bangun datar dari kertas manila, menempelkan foto keluarga di kertas yang disediakan guru dll. Jadi semua praktek ini masuk kepada penilaian psikomotorik. Ibu Bintang menambahi bahwa penilaian psikomotorik termasuk portofolio misalnya anak membuat bentuk topeng, membuat gambar iklan dan lain sebagainya.

Ibu Sri Genotiva menambahi bahwa setiap siswa yang memiliki sikap baik akan diberikan bintang oleh guru. Bintang yang diberikan guru ini tergantung kebijakan gurunya, ada guru yang memberikan bintang setiap hari, ada juga yang dua atau tiga kali seminggu. Pada akhir bulan, diumumkan siswa yang telah mendapatkan lebih dari 5 bintang akan diberi hadiah, jadi bintang yang didapatkan siswa itu pada akhir bulan diganti dengan hadiah yang berupa alat tulis.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD IT Bunayya Padangsidimpuan dapat diketahui bahwa evaluasi setiap hari dilakukan sehabis pembelajaran misalnya 15 menit sebelum pulang, guru melakukan pengulangan pembelajaran yang telah dipelajari, begitu juga dengan penilaian sikap, peneliti melihat langsung lembar observasi guru yang berisi tentang sikap siswa. Untuk penilaian psikomotorik peneliti melihat setiap kelas selalu ada keterampilan-keterampilan yang dibuat siswa. Untuk ujian semester, soalnya bukan pertema akan tetapi perbidang studi, misalnya Bahasa Indonesia, akan tetapi yang diuji tetap mulai tema satu sampai tema empat.

Berdasarkan prinsip evaluasi pembelajaran tematik, Ibu Afrina menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan cukup memuaskan walaupun belum 100%.

---

<sup>24</sup> Sri Genotiva, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 07 Desember 2014.

Hal ini dapat dilihat siswa kelas I sebagian besar sudah pandai membaca, menulis dan berhitung. Hanya sebagian kecil saja siswa yang belum lancar membaca. Selanjutnya siswa kelas II, IV dan V dapat dikatakan secara keseluruhan sudah pandai membaca, menulis dan berhitung.<sup>25</sup>

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa sebagian besar siswa sudah menerima pembelajaran bahkan banyak siswa yang mendapatkan nilai melebihi target yang ditentukan. Tindak lanjut dari hasil belajar siswa, bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus berdampak dengan nilai rapornya akan bagus dan siswa yang belum berhasil, diadakan privat dan biasanya siswa yang mengikuti privat hanya satu atau dua orang.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Latifah Hannum bahwa hasil belajar siswa sebagian besar sudah dapat mengikuti pembelajaran. Walaupun ada anak yang agak lamban menerima pembelajaran, akan tetapi karena wali kelas membuat privat bagi anak yang agak lamban, anak tersebut dapat juga mengikuti pembelajaran. Biasanya anak yang diprivatkan itu satu atau dua anak dalam satu kelas dan waktu privat ini dilakukan menurut kebijakan wali kelas masing-masing, ada yang mengadakan privat waktu istirahat, ada juga 15 menit sebelum pulang.<sup>27</sup>

Ibu Sri Genotiva mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa sebagian besar sudah dapat mengikuti pembelajaran tematik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa mengikuti pembelajaran dan siswa yang remedi setelah UTS paling banyak hanya 12 orang, itu pun tidak semua mata pelajaran. Sedangkan yang masuk

---

<sup>25</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 17 Januari 2015.

<sup>26</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 03 Desember 2014.

<sup>27</sup> Latifa Hannum, Kepala Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 08 Desember 2014.

privat itu dalam satu kelas hanya 1 atau dua orang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan tematik dapat dikatakan sangat baik.<sup>28</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, ketika peneliti mewawancarai salah seorang siswa kelas V-A Hasan al- Banna yang bernama Fadlan Narasy, beliau mengungkapkan: Enak belajarnya karena menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema jadi dapat menguasai pengetahuan itu secara utuh bukan terpisah-pisah.

Selanjutnya dengan pembelajaran tematik kami dituntut aktif dan belajarnya tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga belajar di luar kelas sehingga tidak membosankan. Mengenai nilai walaupun terkadang tidak memuaskan, akan tetapi lebih sering nilainya tinggi. Nilai yang paling tinggi diperoleh 100 dan yang paling rendah 65 dan teman-teman yang lain pun lebih banyak yang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya pun tinggi-tinggi.<sup>29</sup>

Annisa Hikmad Ramadhani juga mengungkapkan: senang belajarnya karena banyak mainnya sambil belajar, contohnya tema tentang sains membuat rangkaian listrik langsung dipraktekkan. Guru yang menyediakan bahan-bahannya berupa benda-benda isolator kemudian kami disuruh merangkai menjadi energi listrik. Misalnya juga tema tentang lingkungan, kami disuruh jalan-jalan di sekeliling sekolah untuk melihat mana lingkungan yang bersih dan lingkungan yang kotor.

Kebanyakan siswa mampu mengikuti pembelajaran tematik, hanya saja siswa kurang mengerti apabila pelajaran Matematika, misalnya perhitungan pangkat

---

<sup>28</sup> Sri Genotiva, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 07 Desember 2014.

<sup>29</sup> Fadlan Narasy, Siswa kelas Va Hasan al- Banna SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di depan kelas V-A Hasan al- Banna, Tanggal 10 Desember 2014.

digabungkan dengan bagi-bagi, siswa agak sulit menghitungnya, akan tetapi kalau pelajaran yang lain siswa dapat mengikuti pelajaran tersebut. Mengenai hasil belajar, kebanyakan siswa nilainya memuaskan meskipun ada sebagian kecil nilai siswa yang rendah.<sup>30</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mendapatkan nilai yang memuaskan, hal ini di buktikan dengan studi dokumen berupa hasil belajar siswa. Peneliti mengambil 25 siswa yang menjadi sampel berhubung siswa yang mengikuti pembelajaran tematik sebanyak 250 orang. Menurut Suharsimin Arikunto apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjek penelitian lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, subjek penelitian ini 10% dari jumlah populasi 250 orang sehingga yang menjadi sampelnya 25 orang. Di sini perlu dipertegas peneliti, berhubung karena penelitian ini bukan penelitian kuantitatif jadi peneliti hanya mendeskripsikan hasil belajar siswa, dan peneliti hanya mengambil penilaian terhadap satu bidang studi disebabkan nilai-nilai siswa antara bidang studi itu tidak jauh berbeda.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran tematik siswa sebagaimana tabel di bawah ini:

#### **Tabel 4**

---

<sup>30</sup> Annisa Hikmad Ramadhani, Siswi kelas Va Hasan al- Banna SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di depan kelas Va Hasan al- Banna, Tanggal 10 Desember 2014.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107.

**Nilai hasil belajar 25 Siswa  
SD IT Bunayya Padangsidimpuan**

No	Nilai	Konversi	F	Predikat
1.	100.0	4.00	8	A = Sangat baik
2.	97.0	3.88	2	A- =Sangat baik
3.	95.0	3.80	2	A- =Sangat baik
4.	91.0	3.64	1	B+ = Baik
5.	90.0	3.60	2	B+ = Baik
6.	89.0	3.56	2	B+ = Baik
7.	87.0	3.48	1	B+ = Baik
8.	80.0	3.20	1	B = Baik
9.	75.0	3.00	3	B = Baik
10.	67.0	2.68	1	B- = Baik
11.	56.0	2.24	1	C = Cukup
12.	50.0	2.00	1	C = Cukup

Dari nilai-nilai yang diperoleh siswa di atas, jika dirata-ratakan seluruhnya dengan rumus:<sup>32</sup>  $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$  maka diketahui rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 87, 92 dibulatkan menjadi 88. Jika kita lihat dalam tabel perbandingan nilai angka, huruf dan predikatnya, maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 5  
Perbandingan nilai angka, huruf dan predikat**

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
1.	80 ke atas	A	Sangat baik
2.	66-79	B	Baik
3.	56-65	C	Cukup
4.	46-55	D	Kurang

<sup>32</sup> Riduwan, Dasar-Dasar Statistika (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 102.

5.	45 ke bawah	E	Gagal
----	-------------	---	-------

Dari tabel perbandingan di atas,<sup>33</sup> dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 88 berada dalam rentang angka 80-100, dan jika dibandingkan dengan nilai huruf, maka berada di huruf A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tematik siswa di SD IT Bunayya sangat baik.

### 3. Faktor pendukung pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan atau sumber data, dapat diketahui faktor pendukung pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

#### a. Kurikulum/ materi tematik

Kurikulum atau materi tematik telah disediakan oleh Dinas Pendidikan dan telah dipelajari oleh guru-guru SD IT Bunayya sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup>

#### b. Guru

Guru SD IT Bunayya telah memiliki kompetensi dalam penerapan pembelajaran tematik, karena guru SD IT Bunayya sering mengikuti pelatihan-pelatihan.<sup>35</sup> Guru SD IT Bunayya sudah siap mengajar karena guru SD IT Bunayya memiliki media, guru siap menjadi fasilitator dan siap untuk mengubah anak menjadi lebih baik.<sup>36</sup>

#### c. Siswa

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 35.

<sup>34</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 03 Desember 2014.

<sup>35</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 03 Desember 2014.

<sup>36</sup> Sri Genotiva, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 07 Desember 2014.

Siswa telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran tematik karena sebelumnya juga siswa telah terbiasa dengan pembelajaran yang mengintergrasikan studi umum dan agama, dan juga pada KTSP telah diterapkan pembelajaran tematik.<sup>37</sup>

d. Lingkungan

Lingkungan sekolah mendukung proses pembelajaran. Contohnya lingkungan yang nyaman, jauh dari keributan serta fasilitas sekolah yang sudah memadai misalnya ruang untuk belajar, perpustakaan dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

e. Sarana dan prasarana

Ibu Mahlina menjelaskan bahwa sarana dan prasarana sudah mendukung penerapan pembelajaran tematik. Misalnya dari segi media, Pihak sekolah maupun wali kelas sudah menyediakan media pembelajaran. Misal sarana dan prasarana yang mendukung lainnya adalah perpustakaan, dana yang diperlukan dalam pembelajaran tematik.<sup>39</sup>

f. Orang tua

Dari pihak orangtua, orang tua juga berpartisipasi dalam mendidik anak, orang tua dan pihak SD IT Bunayya bekerja sama untuk mencerdaskan anak didik, hal ini dapat dilihat bahwa pihak SD IT Bunayya memberikan spiderweb pembelajaran tematik agar orang tua mengetahui tema-tema yang akan dipelajari anak dalam satu semester dan orang tua dapat membantu/mengajari anak belajar dirumah.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Sri Genotiva, Wali kelas II, Wawancara di kelas II SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 07 Desember 2014.

<sup>38</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 03 Desember 2014.

<sup>39</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 06 Desember 2014.

<sup>40</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpun, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidimpun, Tanggal 03 Desember 2014.

#### 4. Faktor Penghambat/kendala pembelajaran di SD IT Bunayya padangsidimpuan

Ada berbagai faktor penghambat/kendala dalam penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan hasil wawancara dengan informan atau sumber data sebagai berikut:

##### a. Aspek penilaian

Kurikulum 2013 masih hal yang baru diterapkan, jadi, salah satu penghambat/ kendala yang dihadapi guru adalah sistem penilaiannya. Pada Kurikulum 2013 penilaiannya jauh berbeda dengan KTSP, banyak aspek yang dinilai pada kurikulum baru ini dan kerja guru dalam penilaian juga bertambah banyak. Untuk mengatasi hal ini maka guru sering melakukan pelatihan-pelatihan.<sup>41</sup>

##### b. Aspek waktu

Salah satu yang menjadi penghambat/kendala dalam penerapan pembelajaran tematik adalah dari segi waktu. Dalam pembelajaran tematik target yang akan dicapai itu satu pembelajaran harus selesai dalam satu hari padahal terkadang tema itu ada yang sulit dipelajari, jadi waktunya kurang untuk mempelajari tema tersebut. Untuk mengatasi kendala ini, ketika siswa mempelajari tema yang agak mudah diterima oleh siswa, maka guru mengulangi kembali tema yang sulit dimengerti siswa tersebut.<sup>42</sup>

##### c. Aspek buku panduan yang terkadang terlambat datang dari Dinas Pendidikan

Buku panduan tematik bagi guru dan siswa terkadang terlambat datangnya sesuai waktu yang ditetapkan. Misalnya tema 2 yang seharusnya minggu ini

---

<sup>41</sup> Mahlina, Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Kantor Kepala SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 06 Desember 2014.

<sup>42</sup> Latifa Hannum, Kepala Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Wawancara di Perpustakaan SD IT Bunayya Padangsidimpuan, Tanggal 08 Desember 2014.

dipelajari baru datang setelah tema selesai dipelajari. Jadi, untuk mengatasi agar proses pembelajaran tetap berjalan, pihak sekolah meminta filenya dari Dinas Pendidikan untuk diprint, kemudian di fotokopikan dan selanjutnya dibagikan kepada guru dan siswa.<sup>43</sup>

d. Siswa yang ribut

Adapun kendala dari siswa sendiri ungkap Fadlan dan Annisa, ketika belajar ada siswa yang ribut, sehingga mengganggu siswa lain yang sedang belajar, namun hal ini dapat diatasi guru dengan menegur siswa yang ribut.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul tentang penerapan pembelajaran tematik merupakan salah satu penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi di lapangan atau yang dikenal dengan jenis penelitian deskripsi lapangan. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut disebabkan pembelajaran tematik yang berorientasi kurikulum 2013 merupakan salah satu model pembelajaran yang baru disumbangkan di dunia pendidikan. Berhubung pembelajaran tematik merupakan kebutuhan pokok dari implementasi Kurikulum 2013 dan merupakan hal yang baru, secara otomatis masih banyak memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya dan keberhasilan penerapan pembelajaran tematik juga belum bisa dipastikan.

Berdasarkan kondisi yang demikian, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung di lapangan bagaimana penerapan pembelajaran tematik tersebut. Berkaitan dengan judul penelitian di atas, penulis memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan, sekolah tersebut

---

<sup>43</sup> Afrina, PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Wawancara di Kantor PKS Kurikulum SD IT Bunayya Padangsidempuan, Tanggal 03 Desember 2014.

merupakan salah satu sekolah di Kota Padangsidempuan yang telah menerapkan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, penulis selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kualitatif deskriptif lapangan, hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga penulis mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Selanjutnya setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data dalam penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab segala rumusan masalah penelitian.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. keterbatasan waktu, tenaga, serta keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi ini. Keterbatasan pada literatur, keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menyusun sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Sementara itu, keterbatasan dari segi waktu, tenaga menyebabkan penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat dan pasti dapat mempengaruhi pada hasil akhir penelitian. Namun demikian, atas kerja keras dan kerja sama semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga skripsi dapat diselesaikan walaupun dengan hasil yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Penerapan pembelajaran mulai diterapkan pada Tahun Ajaran 2014/2015 bulan Juli, minggu kedua dan telah berjalan selama satu semester. Pembelajaran tematik baru diterapkan di SD IT Bunayya pada kelas I, II, IV, dan V. Penerapan pembelajaran tematik sudah bagus didasarkan beberapa alasan:

a. SD IT Bunayya telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tematik.

Ada pun prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang telah diterapkan, adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip penggalian tema. Tema hendaknya tidak terlalu luas, akan tetapi dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran, tema harus bermakna, artinya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya, tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.

- 2) Prinsip pengelolaan pembelajaran. Maksudnya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
  - 3) Prinsip evaluasi. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran tematik, maka dibutuhkan beberapa langkah positif, antara lain: Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya, Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang dicatat berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
  - 4) Prinsip reaksi. Semua guru tanggap terhadap perkembangan semua siswa.
- b. Pembelajaran tematik bukan hal yang canggung lagi mengingat bahwa SD IT Bunayya sudah terbiasa mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.
  - c. Pembelajaran tematik didukung oleh kesiapan guru yang sudah bagus karena guru-guru SD IT Bunayya telah melakukan pelatihan-pelatihan khusus.
  - d. Pembelajaran tematik yang diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 .
  - e. Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tematik juga sudah ada misalnya, media pembelajaran, perpustakaan dan lain sebagainya.
  - f. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai pelajaran tersebut. Begitu juga dengan siswa SD IT Bunayya

Padangdisimpuan, sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang sangat baik dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan

Hasil pembelajaran tematik dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan nilai akhir pembelajaran. Dari segi proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif karena menggunakan pendekatan saintifik, jadi, pengetahuan didapatkan secara langsung. Dari segi nilai, dengan menghitung nilai keseluruhan siswa dan sampel 25 orang, maka nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 88 dengan predikat A, yang berarti nilai siswa secara keseluruhan sangat baik.

## 3. Faktor pendukung yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan.

Adapun faktor pendukung pembelajaran tematik adalah:

### a. Kurikulum/materi tematik

Kurikulum atau materi tematik telah disediakan oleh Dinas Pendidikan dan telah dipelajari oleh guru-guru SD IT Bunayya sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

### b. Guru telah memiliki kompetensi dalam penerapan pembelajaran tematik

### c. Siswa telah memiliki kesiapan dalam pembelajaran tematik karena sebelumnya juga siswa telah terbiasa dengan pembelajaran yang mengintegrasikan studi umum dan agama, dan juga pada KTSP telah diterapkan pembelajaran tematik.

- d. Lingkungan sekolah mendukung proses pembelajaran. Contohnya lingkungan yang nyaman, jauh dari keributan serta fasilitas sekolah yang sudah memadai misalnya ruang untuk belajar, perpustakaan dan lain sebagainya
  - e. Sarana dan prasarana sudah tersedia sebagai penunjang penerapan pembelajaran tematik seperti media, perpustakaan maupun dana yang diperlukan dalam pembelajaran tematik.
  - f. Dari pihak orangtua, orang tua juga berpartisipasi dalam mendidik anak, orang tua dan pihak SD IT Bunayya bekerja sama untuk mencerdaskan anak didik, hal ini dapat dilihat bahwa pihak SD IT Bunayya memberikan spiderweb pembelajaran tematik agar orang tua mengetahui tema-tema yang akan dipelajari anak dalam satu semester dan orang tua dapat membantu/mengajari anak belajar dirumah.
4. Faktor penghambat/kendala yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan.

Ada beberapa aspek yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik, di antaranya:

- a. Aspek penilaian lebih banyak yang dinilai dan lebih rumit. Solusi untuk mengatasi kendala ini dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru SD IT Bunayya Padangsidempuan.

- b. Aspek waktu yang tidak cukup apabila tema yang dipelajari itu agak sulit dipahami oleh anak. Adapun cara mengatasinya, jika ada tema yang mudah dipelajari siswa, maka guru mengulang kembali tema yang sulit tersebut.
- c. Aspek buku panduan yang terkadang terlambat datang dari Dinas Pendidikan. Adapun cara mengatasinya dengan meminta file ke Dinas Pendidikan, memrintnya, memotokofikan bukunya dan dibagikan ke guru dan siswa sebagai bahan panduan belajar.
- d. Siswa yang ribut waktu belajar sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Cara mengatasinya guru menegur siswa yang ribut.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Kepada Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan agar tetap semangat dan istiqomah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik.
2. Bagi guru SD IT Bunayya Padangsidempuan agar optimis terus dalam mencerdaskan anak bangsa menjadi anak yang memiliki intelektual yang cerdas serta berjiwa Islami melalui pembelajaran tematik.
3. Bagi siswa agar tetap semangat mengikuti pembelajaran tematik dan jangan ribut ketika dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS* Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama RI, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Bungin, Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Eveline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Gilangasridevianty, Permen-Kurikulum-2013-sd-13-Juni-2014-Bersihganda (Www. Slideshare. Net. Diakses 17 Januari 2015 pukul 11.00 WIB)
- Hamalik , Omea, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hilda, Lelya, *Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata Pelajaran Sains Di SD IT Bunayya Padangsidempuan* (Laporan Hasil Penelitian: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Iskandar, *Psikologi pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kemenag, UU-No-23-Tahun-2002-Tentang-Perlindungan-Anak (diakses 17 Januari 2015 pukul 11.00 WIB).
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Masitoh dan Taksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Monks, F.J. dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Masnur, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nijar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nuryanti, Penerapan Pembelajaran Integrasi Bidang Studi Agama dan Umum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan Skripsi: Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, 2009.

- Prastiwo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoretis dan Praktek*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ridevianty Permen-58-tahun-2014-tentang-Kurikulum-SD/MI (Www. Slideshare.net diaskes 24 oktober 2014 pukul 15.00 WIB) .
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika Bandung*, ALFABETA, 2010.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dan Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Santo noalvin, UUD-1945-Pasal-31 (Wordpress. Com/2011/02/26. Diaskes 17 Januari 2015 pukul 11.00 WIB).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardji & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2004.

Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Syaiful, *Konsep & Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.

\_\_\_\_\_, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2010.

\_\_\_\_\_, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik : Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011.

Usiono, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009.

Yamin, Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik: Implementasi KTSP & UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

·  
·

## LAMPIRAN I

### DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Padangsidempuan”, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan di wawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerapan Pembelajaran Tematik.<ol style="list-style-type: none"><li>a. Mulai kapankah pembelajaran tematik yang berorientasi Kurikulum 2013 diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li><li>b. Apakah perbedaan antara pembelajaran tematik yang berorientasi KTSP 2006 dengan pembelajaran tematik yang berorientasi dengan Kurikulum 2013?</li><li>c. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li><li>d. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li><li>e. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li><li>f. Bagaimana peran atau keterlibatan Kepala Sekolah dalam penerapan</li></ol></li></ol>

		<p>pembelajaran tematik di SD IT Padangsidempuan?</p> <p>g. Apa tujuan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>2. Hasil Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Bagaimana peran atau keterlibatan kepala sekolah dalam pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>c. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>d. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>3. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>4. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?</p>
2.	Wawancara dengan Bidang Kurikulum di SD IT Bunayya Padangsidempuan	<p>1. Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Mulai kapankah pembelajaran tematik yang berorientasi Kurikulum 2013 diterapkan di SD IT</p>

		<p>Bunayya Padangsidimpuan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Apakah perbedaan antara pembelajaran tematik yang berorientasi KTSP 2006 dengan pembelajaran tematik yang berorientasi dengan Kurikulum 2013?</li> <li>c. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>d. Apakah keempat prinsip pembelajaran tematik telah diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>e. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>f. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>g. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Padangsidimpuan?</li> <li>h. Apa tujuan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>i. Bagaimana prosedur waktu yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>j. Apakah proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik?</li> <li>k. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>l. Apa saja media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</li> <li>m. Bagaimana cara pemilihan tema dan</li> </ol>
--	--	---

		materi dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?
		<p>2. Hasil Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Apakah prinsip evaluasi pembelajaran tematik telah diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>c. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kurikulum dalam pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>d. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>e. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>3. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>4. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?</p>
3.	Wawancara dengan Bidang	1. Penerapan Pembelajaran Tematik.

	<p>Kesiswaan di SD IT Bunayya Padangsidempuan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mulai kapankah pembelajaran tematik yang berorientasi kurikulum 2013 diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>b. Apakah perbedaan pembelajaran tematik yang berorientasi KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013?</li> <li>c. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>d. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>e. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>f. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kesiswaan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Padangsidempuan?</li> <li>g. Apa tujuan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> </ul>
		<p>2. Hasil Pembelajaran Tematik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>b. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang kesiswaan dalam pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>c. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> <li>d. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</li> </ul>
		<p>3. Faktor Pendukung Penerapan</p>

		<p>Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p>
		<p>4. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p> <p>b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?</p>
4.	<p>Wawancara dengan pustakawan SD IT Bunayya Padangsidimpuan.</p>	<p>1. Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Mulai kapankah pembelajaran tematik yang berorientasi Kurikulum 2013 diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p> <p>b. Apakah perbedaan pembelajaran tematik yang berorientasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik yang berorientasi KTSP 2006?</p> <p>c. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p> <p>d. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p> <p>e. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p> <p>f. Bagaimana peran atau keterlibatan pustakawan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Padangsidimpuan?</p> <p>g. Apa tujuan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan?</p>

		<p>2. Hasil Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Bagaimana peran atau keterlibatan bidang pustakawan dalam pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>c. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>d. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>3. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>4. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?</p>
5.	Wawancara dengan Guru SD IT Bunayya Padangsidempuan	<p>1. Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Mulai kapankah pembelajaran tematik yang berorientasi Kurikulum 2013 diterapkan di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Apakah perbedaan pembelajaran tematik yang berorientasi Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik</p>

		<p>yang berorientasi KTSP 2006?</p> <p>c. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>d. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>e. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>f. Bagaimana peran atau keterlibatan guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Padangsidempuan?</p> <p>g. Apa tujuan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>h. Bagaimana prosedur waktu yang digunakan dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>i. Apakah proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik?</p> <p>j. Apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>k. Apa saja media yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>l. Bagaimana guru memilih tema dan materi dalam pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>m. Bagaimana guru mengelola kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>n. Hal-hal apa saja yang dilaksanakan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>o. Apakah semua guru menerapkan</p>
--	--	---

		<p>pembelajaran tematik dalam proses belajar-mengajar di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>p. Bagaimana komunikasi antara guru dengan orang tua siswa dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>q. Apakah siswa dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tematik</p>
		<p>2. Hasil Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Bagaimana proses atau prosedur pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Bagaimana peran atau keterlibatan guru dalam pengevaluasian pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>c. Bagaimana hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>d. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>3. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p>
		<p>4. Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik.</p> <p>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidempuan?</p> <p>b. Upaya-upaya apa saja yang</p>

		dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan itu?
6	Wawancara dengan Siswa SD IT Padangsidimpun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan Pembelajaran Tematik. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran tematik?</li> <li>b. Apakah siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik?</li> <li>c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran tematik?</li> <li>d. Apakah siswa menjadi lebih aktif dengan menggunakan pembelajaran tematik?</li> </ol> </li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Hasil Pembelajaran Tematik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah siswa menjadi lebih paham dengan menggunakan pembelajaran tematik?</li> <li>b. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tematik?</li> </ol> </li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Faktor pendukung pembelajaran tematik. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam penerapan pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpun?</li> </ol> </li> </ol>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Faktor penghambat pembelajaran tematik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apa yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik?</li> </ol> </li> </ol>

## DAFTAR/ PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Penerapan Pembelajaran Tematik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lingkungan sekolah tempat belajar siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan.</li><li>- Waktu yang digunakan dalam pembelajaran tematik.</li><li>- Metode yang digunakan guru dalam penerapan pembelajaran tematik.</li><li>- Media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran tematik</li><li>- Hal-hal yang dipersiapkan dalam penerapan pembelajaran tematik.</li></ul>
2.	Hasil Pembelajaran Tematik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Evaluasi harian pada akhir pembelajaran.</li><li>- Evaluasi mingguan.</li><li>- Evaluasi bulanan</li><li>- Evaluasi tengah semester</li><li>- Evaluasi di akhir semester.</li></ul>
3.	Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Tematik.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pembelajaran tematik.</li></ul>
4.	Faktor Penghambat Penerapan Pembelajaran Tematik	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sarana dan prasarana penerapan pembelajaran tematik.</li></ul>

## DAFTAR/PANDUAN DOKUMEN

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “ Penerapan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Bunayya Padangsidempuan”, maka peneliti menggunakan instrumen dokumen untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

No.	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi SD IT Bunayya Padangsidempuan	1. Buku Profil SD IT Bunayya Padangsidempuan.	1. Mendapatkan data tentang: a. Sejarah singkat SDIT Bunayya Padangsidempuan. b. Letak SD IT Bunayya Padangsidempuan. c. Visi, misi, dan tujuan SD IT Bunayya Padangsidempuan. d. Struktur organisasi SD IT Bunayya Padangsidempuan.
		2. Buku Statistik Profil SD IT Bunayya Padangsidempuan	2. Mendapatkan data tentang: a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, dan fasilitas di SD IT Bunayya Padangsidempuan.
		3. Kurikulum	3. Mendapatkan data tentang: a. RPP dan Spiderwep tentang pembelajaran tematik.
		4. Rapor dan DKN	4. Mendapatkan data tentang: a. Hasil belajar siswa





Dokumen tata tertib siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan



Keadaan ruang belajar pembelajaran tematik di SD IT Bunayya Padangsidimpuan





Padangsidempuan

Slogan edukatif SD IT Bunayya Padangsidempuan

Perpustakaan SD IT Bunayya



Dokumen wawancara dengan siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan



Dokumen Siswa-Siswa SD IT Bunayya Pada Saat Melaksanakan Ujian Semester



Aktivitas Siswa-Siswi SD IT Bunayya Saat Istirahat



Ruangan Kepala SD IT Bunayya Padangsidempuan



Keadaan Lingkungan SD IT Bunayya Ketika Pulang Sekolah

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Maisaroh
2. Nim : 11. 310. 0020
3. Tempat/Tgl. Lahir : Labuhan-labo, 01 Mei 1993
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Labuhan-Labo, Kota Padangsidimpuan

### **II. JENJANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 200514 Labuhan-labo : Ijazah Tahun 2005
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ansor : Ijazah Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Swasta Al-Ansor : Ijazah Tahun 2011
4. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan tahun 2011